

**PENERAPAN METODE *DRILL* DENGAN MEDIA VISUAL DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS II MIN LAMRABO
KECAMATAN KUTA BARO ACEH BESAR.**

SKRIPSI

Oleh:

Yuli Safrida

201223347

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH**

**PENERAPAN METODE *DRILL* DENGAN MEDIA VISUAL DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS II MIN LAMRABO
KECAMATAN KUTA BARO ACEH BESAR.**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

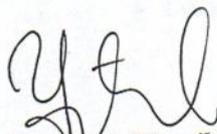
Yuli Safrida

NIM. 201223347

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

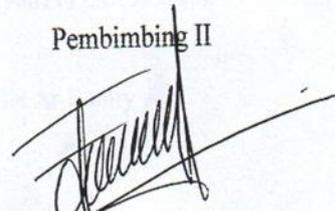
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Yuni Setia Ningsih, M. Ag
NIP. 1979061720032002

Pembimbing II



Fakhru Rijal, M.A
NIP. -

**PENERAPAN METODE *DRILL* DENGAN MEDIA VISUAL DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS II MIN LAMRABO
KECAMATAN KUTA BARO ACEH BESAR.**

SKRIPSI

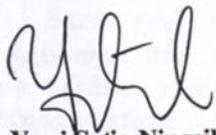
**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta
Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu
Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal:

Selasa, 07 Februari 2017
06 Jumadil-Awwal 1438

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



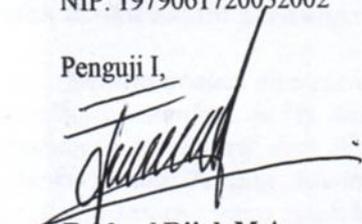
Yuni Setia Ningsih, M. Ag
NIP. 1979061720032002

Sekretaris,



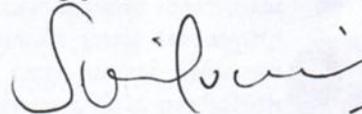
Umamahati, S. Pd. i
NIP. -

Penguji I,



Fakhrol Rijal, M.A
NIP. -

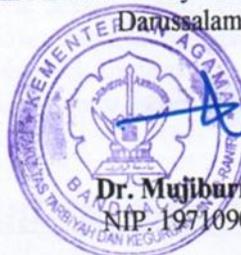
Penguji II,



Silvia Sandi Wisuda Lubis, M. Pd
NIP. 198811172015032002

Mengetahui,

↳ Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry **ks**
Darussalam Banda Aceh




Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Yuli Safrida

NIM : 201223347

Tempat/Tgl Lahir : Paya Dapur/ 06 Juli 1994

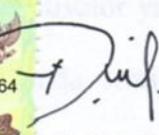
Alamat : Jl. Inoeng Balee, Lr. Kompas.

Darussalam, Banda Aceh.

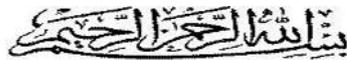
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: **“Penerapan Metode Drill Dengan Media Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II MIN Lamrabo Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar.”** Adalah benar-benar Karya Asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 16 Januari 2017
Saya yang membuat pernyataan,



(Yuli Safrida)

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, rasa syukur yang teramat dalam hanya milik-Nya, karena dengan berkat rahmat dan hidayah Allah swt penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul: **“Penerapan Metode Drill Dengan Media Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II MIN Lamrabo Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar.”**

Selawat beriring salam senantiasa penulis lantunkan kehadiran Baginda Nabi Besar Muhammad saw yang telah menjadi suri tauladan bagi semua insan manusia disetiap segi bidang kehidupan, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis mendapat arahan, bantuan dan bimbingan dari banyak pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sangat teramat dalam kepada:

1. Keluarga tercinta yang merupakan inspirasi dan motivator yang paling besar dalam hidup penulis, Ayahanda M. Syarif, Ibunda tercinta Normawati, kakanda-kakanda serta Adinda-adinda tersayang dan seluruh anggota keluarga besar penulis yang selalu memberi dukungan, baik secara moral maupun materil dan do'a yang tak kunjung henti di berikan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Prodi PGMI UIN Ar-Raniry.

2. Bapak Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA sebagai Rektor UIN Ar-Raniry, Bapak Dr. Muhibbuthabry, M. Ag sebagai Dekan Tarbiyah dan Keguruan.
3. Ibu Dra. Tasnim Idris, M. Ag sebagai Penasehat Akademik yang telah banyak membantu penulis dalam pengajuan judul skripsi sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Yuni Setia Ningsih, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Fakhrol Rijal, MA, selaku pembimbing II penulis yang telah membantu, meluangkan waktu untuk membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak Azhar M.Pd sebagai Ketua Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry dan Para Staf Prodi beserta para dosen di Prodi PGMI yang telah membantu dan membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dan membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, Para Asisten, semua bagian Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis selama ini.
7. Bapak Iskandar, S. Ag sebagai Kepala MIN Lamrabo Aceh Besar beserta Stafnya, dan dewan guru serta para siswa yang turut berpartisipasi dalam penelitian ini.
8. Pustakawan dan semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini hingga selesai.
9. Teman-teman seperjuangan penulis yang turut membantu baik moril ataupun materil kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Segala usaha penulis lakukan untuk menyempurnakan skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih ada kekurangan dan kekhilafan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang dapat dijadikan masukan guna perbaikan dimasa yang akan datang. Harapan penulis kiranya skripsi ini ada manfaatnya bagi pembaca sekalian.

Amin ya Rabbal 'alamin...

Banda Aceh, 16 Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penjelasan Istilah.....	7
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Pengertian Metode <i>Drill</i>	10
B. Pengertian Media Visual	13
C. Aktivitas Membaca Siswa di Kelas Awal	20
D. Materi Bahasa Indonesia di Kelas II MI	26
E. Penerapan Metode <i>Drill</i> dengan Media Visual pada Materi Membaca di Kelas II MI	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Rancangan Penelitian	33
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Instrument Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Analisis Hasil Penelitian	44
C. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran-Saran.....	64

DAFTAR KEPUSTAKAAN	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	105

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
3.2. Kategori kriteria penilaian hasil pengamatan guru dan siswa.....	39
4.1. Identitas sekolah penelitian	41
4.2. Sarana dan Prasarana MIN Lamrabo Aceh Besar.....	42
4.3. Keadaan Guru di MIN Lamrabo	43
4.4. Keadaan Siswa MIN Lamrabo Aceh Besar	43
4.5. Lembar Observasi Guru Mengelola Pembelajaran Siklus I.....	46
4.6. Lembar Observasi Siswa Mengelola Pembelajaran Siklus I	48
4.7. Nilai Hasil Ketuntasan Belajar Siswa siklus 1.....	50
4.8. Lembar Observasi Guru Mengelola Pembelajaran siklus II.....	53
4.9. Lembar Observasi Siswa Mengelola Pembelajaran Siklus II.....	55
4.10. Nilai Hasil Ketuntasan Belajar Siswa siklus.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Siklus Rencana Penelitian.....	33
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry.....	67
2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah.....	68
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian pada MIN Lamrabo.....	69
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I.....	70
5. Media Pembelajaran	74
6. Soal Pre-Tes Siswa	75
7. Kunci Jawaban Pre-Tes	77
8. Lembar Kerja Siswa (LKS) siklus I.....	78
9. Kunci Jawaban LKS Siklus I.....	80
10. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I	81
11. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	83
12. Soal Post-Test Siswa Siklus I	85
13. Kunci Jawaban soal Post-Test	86
14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II.	87
15. Lembar Kerja Siswa (LKS) siklus II	91
16. Kunci Jawaban LKS siklus II	93
17. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II	94
18. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	96
19. Soal Post- Test Siswa Siklus II.....	98
20. Kunci Jawaban soal Post-Test	99
21. Skor Nilai Postest Siswa Siklus I.....	100
22. Skor Nilai Postest Siswa Siklus II	102
23. Foto Penelitian	104
24. Daftar Riwayat Hidup.....	105

DAFTAR BAGAN

Bagan	Hal
4.1 Persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran	60
4.2 Persentase aktivitas siswa	61
4.3 Persentase hasil belajar siswa.....	62

ABSTRAK

Nama : Yuli Safrida
Nim : 201223347
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah Dan Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul skripsi : Penerapan Metode Drill Dengan Media Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II Min Lamrabo Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar.

Tebal skripsi : -
Tanggal sidang : -
Pembimbing I : Yuni Setia Ningsih, M. Ag
Pembimbing II : Fahkrul Rijal, M.A

Kata kunci : Penerapan Metode *Drill* dengan Media Visual, Hasil Belajar

Membaca di sekolah dasar merupakan landasan bagi tingkat pendidikan yang lebih tinggi, sebagai kemampuan yang mendasari tingkat pendidikan selanjutnya, maka membaca perlu mendapat perhatian dari guru, sebab jika dasarnya tidak kuat pada tahap pendidikan berikutnya siswa mengalami kesulitan untuk dapat memperoleh dan memiliki pengetahuan. Salah satu masalah yang menjadi kendala adalah masih ada beberapa siswa yang belum bisa membaca khususnya di kelas II. Untuk mengatasi masalah tersebut, hal yang perlu dilakukan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk berani mencoba berlatih. Salah satunya adalah guru menggunakan metode *Drill*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa, serta hasil belajar siswa sesudah menerapkan Metode *Drill* dengan Media Visual Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Data penelitian ini diperoleh dengan observasi aktivitas guru dan siswa dan tes Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas II MIN Lamrabo Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi (guru dan siswa) dan soal tes hasil belajar siswa dengan menggunakan analisis rumus persentase. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh aktivitas guru pada siklus I skor rata-rata 69,11% kategori baik, meningkat pada siklus II dengan skor 91,17% kategori baik sekali. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I skor 77,94% kategori baik, pada siklus II diperoleh skor 95,58% dengan kategori baik sekali. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I skor 69,56%, pada siklus II diperoleh 86,95%. Artinya terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan metode *drill* dengan media visual.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman memberikan ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya. Semua itu akan dirasakan oleh siswa ketika ia belajar dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Hasil dari belajar adalah adanya perubahan sikap dan tingkah laku pada diri orang itu disebabkan terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikapnya. Perubahan tersebut hendaknya terjadi sebagai akibat interaksi dengan lingkungannya, tidak karena proses pertumbuhan fisik atau kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan. Pengaruh tersebut harus bersifat relatif permanen, tahan lama dan mantap, tidak berlangsung sesaat saja.¹

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spritualseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai

¹ Arif Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 3

interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.²

Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan siswa terampil menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana berkomunikasi.

Membaca tidak mungkin terlepas dari persoalan bahasa sebab membaca merupakan salah satu aspek dari kemampuan berbahasa lainnya. Standar isi satuan pendidikan Dasar dan menengah menjelaskan bahwa berbahasa dan bersastra meliputi empat aspek, yaitu: aspek mendengarkan, aspek berbicara, aspek membaca, aspek menulis.³ Keempat aspek kemampuan berbahasa dan bersastra tersebut memang berkaitan erat sehingga merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Dengan menguasai keterampilan membaca, seseorang dapat menggali sebanyak - banyaknya informasi yang diinginkan dari bacaan tersebut. Oleh sebab itu, kemampuan seseorang dalam memahami isi bacaan sangat berkaitan erat dengan cara atau teknik seseorang dalam membaca. Ketika seorang anak telah memasuki usia sekolah, maka perlu perhatian yang serius dari keluarga untuk memperhatikan pendidikan mereka. Pendidikan adalah suatu usaha

²AbudinNata, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2011), h. 85

³Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum KTSP*, (Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2006), h.6

memanusiakan manusia muda.⁴ Kemampuan membaca merupakan modal utama dalam kehidupan setiap pribadi, baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa, sanggup melakukan sesuatu. Berdasarkan kata dasar mampu, kemampuan dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau kondisi yang menunjukkan sanggup atau dapat melakukan sesuatu. Jadi kemampuan membaca merupakan kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan secara keseluruhan. Tujuannya agar siswa mampu memahami, menafsirkan, serta menghayati isi bacaan.

Dalam kegiatan pembelajaran sering ditemukan permasalahan, diantaranya masalah kesulitan belajar siswa. Kesulitan tersebut muncul karena siswa tidak memiliki kemampuan membaca yang memadai. Akibatnya, siswa tersebut ada yang tidak mau mengikuti arahan dari guru. Disaat guru mengajak mereka untuk belajar membaca siswa banyak yang tidak merespon terhadap apa yang diajarkan, mereka sibuk memainkan alat tulisnya sendiri. Bahkan ketika guru meminta siswa untuk menyelesaikan sebuah tugas yang dikerjakan dirumah(PR), mereka sering tidak mengerjakannya. Mungkin hal ini dikarenakan mereka kurang mendapatkan perhatian dan bantuan dari keluarganya untuk belajar di rumah. Padahal bantuan keluarga sangat diharapkan oleh guru.

Guru dalam era teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini bukan hanya sekedar mengajar (*transfer of knowledge*) melainkan harus menjadi manajer belajar. Hal tersebut mengandung arti setiap guru diharapkan mampu menciptakan

⁴ Koestar Partowisastro, *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar*, (Jakarta:Erlangga, 2000), h.27

kondisi belajar yang menentang kreativitas siswa, memotivasi siswa, menggunakan multi media, multi metode, dan multi sumber agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁵

Di dalam dunia pendidikan terdapat media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan saluran atau jembatan dari pesan- pesan pembelajaran yang disampaikan oleh sumber pesan kepada penerima pesan. Kemudian media dapat dibagi dalam berbagai macam, salah satunya adalah media visual. Media visual merupakan penyampaian pesan atau informasi secara teknik dan kreatif dengan cara menampilkan gambar, grafik serta tata dan letaknya jelas, sehingga penerima pesan dan gagasan dapat diterima sasaran. Apabila dikaitkan antara media visual dan pembelajaran maka pembelajaran itu akan menarik, efektif dan efisien. Dipilih media visual karena peserta didik khususnya anak-anak terutama siswa sekolah dasar masih berfikir konkrit, semua yang guru utarakan atau sampaikan harus mereka buktikan sendiri dengan mata mereka. Media visual merupakan sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang dibuat secara menarik dalam bentuk kombinasi gambar, teks, gerak dan animasi yang disesuaikan dengan usia peserta didik yang dapat menarik peserta didik dalam belajar, sehingga pembelajaran akan menyenangkan dan tidak menjenuhkan.

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan), yang dilakukan dikelas II MIN Lamrabo Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar, bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca selama ini dilakukan dengan cara membaca teks bacaan kemudian hanya menjawab pertanyaan bacaan saja. Hal ini terbukti, bahwa masih

⁵Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 19

banyak siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan dari bacaan yang diberikan dengan tepat di karenakan mereka tidak paham dari bacaan tersebut. Hal ini diperkuat dari hasil belajar siswa yaitu nilai rapor mereka yang masih banyak belum baik. Guru juga harus menyadari bahwa kemampun siswa dalam memahami apa yang dibaca berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, salah satunya adalah dengan menggunakan metode *drill* dalam pembelajaran, adapun alasan pemilihan metode *drill* dikarenakan metode *drill* memungkinkan terjadinya peningkatan kemampuan membaca siswa dalam memahami teks bacaan. Adapun KKM yang ditetapkan untuk kompetensi dasar di MIN Lamrabo Aceh Besar adalah 75.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut permasalahan ini dengan mengangkat judul “*Penerapan Metode Drill Dengan Media Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Di MIN Lamrabo Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran melalui penerapan metode *drill* dengan media visual untuk meningkatkan

kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dikelas II MIN Lamrabo Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar?

2. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui penerapan metode *drill* dengan media visual untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dikelas II MIN Lamrabo Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar?
3. Bagaimana hasil belajar siswa melalui penerapan metode *drill* dengan media visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN Lamrabo Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran melalui penerapan metode *drill* dengan media visual untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dikelas II MIN Lamrabo Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui penerapan metode *drill* dengan media visual untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dikelas II MIN Lamrabo Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penerapan metode *drill* dengan media visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN Lamrabo Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Bagi siswa dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif, dinamis, kooperatif dan bermakna.
3. Bagi peneliti sendiri untuk mengembangkan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dan penafsiran judul skripsi ini, penulis perlu memberikan beberapa penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan berasal dari kata “terap” berarti mempraktekkan.⁶ Dalam kamus Lengkap Bahasa Indonesia penerapan artinya pemasangan, pengenalan atau mempraktekkan sesuatu hal yang sesuai dengan aturan. Penerapan adalah mempraktekkan sesuatu untuk mencapai tujuan yang dapat membawakan hasil. Menurut penulis penerapan itu adalah memperagakan sesuatu hal yang sesuai dengan tujuan.

2. Metode *Drill*

Biasanya metode ini digunakan dalam pelajaran-pelajaran yang bersifat motorik seperti pelajaran Baca-Tulis dan keterampilan, dan pelajaran yang bersifat kecakapan mental dalam arti melatih kecepatan anak berpikir. Metode *drill* adalah

⁶Team Penyusun Kamus P3B, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1989), h.89.

suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh sungguh dengan tujuan untuk memperkuat asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen.⁷ Menurut penulis metode drill adalah metode memberikan latihan secara berulang-ulang guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Media Visual

Media visual adalah semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang bisa dinikmati lewat panca-indra mata. Media visual memegang peran yang penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Dengan demikian media visual dapat diartikan sebagai alat pembelajaran yang hanya bisa dilihat untuk memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan akan isi materi pelajaran.⁸ Menurut penulis media visual adalah semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang bisa dinikmati lewat panca-indera mata. Media visual yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah gambar tunggal.

4. Meningkatkan

Meningkatkan berasal dari kata “tingkat” yaitu susunan yang berlapis, tinggi rendahnya martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan).⁹ Bertambahnya untuk memenuhi keinginan terhadap sesuatu yang diinginkan dan tidak akan berhenti

⁷Roestiyah N K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bina Aksara, 2005), h. 130.

⁸Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 89

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 2008), h. 1045.

sebelum tujuan tersebut tercapai. Menurut penulis meningkatkan yaitu proses ataupun cara untuk meningkatkan hasil belajar.

5. Kemampuan membaca

Kemampuan membaca adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan siswa berusaha dengan diri sendiri. Kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang.¹⁰ Menurut penulis kemampuan adalah keterampilan (*skill*) seseorang dalam memahami teks bacaan.

¹⁰Syamsuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: IKIP Bandung, 1999), h. 20

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Metode *Drill*

Seorang siswa perlu memiliki ketangkasan atau keterampilan dalam sesuatu, misalnya dalam lari cepat, atletik, berenang, atau berkebun. Sebab itu di dalam proses mengajar belajar, perlu diadakan latihan untuk menguasai keterampilan tersebut. Maka salah satu metode penyajian pelajaran untuk memenuhi tuntutan tersebut ialah metode latihan atau *drill* ialah suatu metode yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Latihan yang praktis, mudah dilakukan serta teratur melaksanakannya membina anak dalam meningkatkan penguasaan keterampilan tersebut bahkan mungkin siswa memiliki ketangkasan itu dengan sempurna. **Biasanya metode ini digunakan dalam pelajaran-pelajaran yang bersifat motorik seperti pelajaran baca-tulis dan keterampilan dan pelajaran-pelajaran yang bersifat kecakapan mental dalam arti melatih kecepatan berpikir anak.**

Semula metode ini berasal dari Herbart yang terkenal dengan teori asosiasinya yang pada pokoknya berpendapat bahwa dengan mengulang-ulang pelajaran akan memperkuat tanggapan dan ingatan para murid. Dengan mengulangi saja apa yang sudah diajarkan, bagi murid sebenarnya belum berarti proses belajar. Memang dahulu di sekolah-sekolah lama,

mekanisme pelaksanaannya dalam berbagai mata pelajaran dan kecakapan sangat verbalisme di mana para murid hanya menerima kemudian menghafal tanpa pengertian sehingga mudah menimbulkan kebencian belajar. Karena itu perlu dipahami dalam situasi bagaimana sebaiknya dilakukan latihan siap dan bagaimana caranya.¹

Metode *drill* adalah suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh sungguh dengan tujuan untuk memperkuat asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen.² Metode latihan siap atau *drill* adalah cara mengajar dengan jalan melatih ketangkasan atau keterampilan para murid terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan.

Menurut Suwarna, dkk *drill* yaitu cara mengajar dengan memberikan latihan secara berulang-ulang mengenai apa yang telah diajarkan guru sehinggasiswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu.³Syaiful Sagala juga menambahkan. Metode *drill* adalah metode latihan,atau metode *training* yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.

1. Kelebihan metode *drill*

- a. Dengan metode ini dalam waktu yang relatif singkat anak-anak segera memperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan.
- b. Para murid memiliki sejumlah besar pengetahuan siap.

¹Imansjah Alipandie, *Didaktik Metodik*,(Surabaya : Usaha Nasiona, 1996l), h. 101

²Roestiyah N K, *Strategi Belajar Mengajar...*, h. 130.

³Suwarna dan siti Nurhayati, *Metode Belajar Tingkat Dasar*, (Semarang:Aksara,2009) h.

- c. Para murid terlatih belajar secara rutin dan disiplin.⁴

2. Kelemahan metode *drill*

- a. Menghambat bakat, minat, perkembangan dan daya inisiatif murid.
- b. Penyesuaian anak terhadap lingkungan menjadi statis.
- c. Membentuk belajar anak secara mekanis, otomatis dan lugasa/kaku.
- d. Membentuk pengetahuan verbalistis dan rutin.⁵

Bentuk-bentuk metode *drill* dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik, yaitu sebagai berikut:

- a. Teknik Inquiry (kerja kelompok)
Teknik ini dilakukan dengan cara mengajar sekelompok anak didik untuk bekerja sama dan memecahkan masalah dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan.
- b. Teknik Discovery (penemuan)
Dilakukan dengan melibatkan anak didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dan diskusi.
- c. Teknik Micro Teaching
Digunakan untuk mempersiapkan diri anak didik sebagai calon guru untuk menghadapi pekerjaan mengajar di depan kelas dengan memperoleh nilai tambah atau pengetahuan, kecakapan dan sikap sebagai guru.
- d. Teknik Modul Belajar
Digunakan dengan cara mengajar anak didik melalui paket belajar berdasarkan performan (kompetensi).
- e. Teknik Belajar Mandiri
Dilakukan dengan cara menyuruh anak didik agar belajar sendiri, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

B. Pengertian Media Visual

⁴Imansjah Alipandie, *Didaktik Metodik...*, h. 101

⁵Imansjah Alipandie, *Didaktik Metodik...*, h. 102

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat-alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja, tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran, yang meliputi:

- a. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.
- b. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.
- c. Seluk-beluk proses belajar.
- d. Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan.
- e. Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran.
- f. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan.
- g. Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan.
- h. Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran.
- i. Usaha inovasi dalam media pendidikan.⁶

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁷ Media juga diartikan

⁶Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 2

⁷Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h.3

sebagai sesuatu yang terletak di tengah-tengah. Maksudnya adalah suatu perantara yang menghubungkan semua pihak yang membutuhkan terjadinya suatu hubungan, dan membedakan antara media komunikasi dan alat bantu komunikasi. Dalam konteks ini, media erat kaitannya dengan dunia komunikasi karena memang media merupakan salah satu bentuk alat untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Oleh karena itu, dalam hal pembelajaran media merupakan alat yang berfungsi untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik.

Yusuf Hadi Miarso menyebutkan bahwa yang dinamakan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.⁸

Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁹

⁸ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran Paud: Tinjauan Teoretik dan Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 205.

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...* h. 3.

Batasan lain telah pula dikemukakan oleh para ahli yang sebagian diantaranya akan dijelaskan berikut ini. AECT (*Association of Education and Communication Technology*) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Dengan istilah mediator atau media menunjukkan fungsi atau peranannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran. Di samping itu, mediator dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan paling canggih, dapat disebut media. Ringkasnya media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.¹⁰

Helnich, dan kawan-kawan mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, film, televisi, foto, radio, rekaman audio, bahan-bahan cetakan dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung makna-makna pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.¹¹

Media Visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk ke dalam media visual adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang

¹⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 3.

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 4.

dicetak seperti media grafis dan lainnya.¹² Media berbasis visual (*image* atau perumpamaan) memegang peranan penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (*image*) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.¹³

1. Fungsi Penggunaan Media dalam Proses Pembelajaran

Belajar tidak selamanya hanya bersentuhan dengan hal-hal yang kongkrit, baik dalam konsep maupun faktanya. Bahkan dalam realitasnya belajar seringkali bersentuhan dengan hal-hal yang bersifat kompleks, maya dan berada di balik realitas. Karena itu, media memiliki andil untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak dan menunjukkan hal-hal yang tersembunyi. Ketidak-jelasan atau kerumitan bahan ajar dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Bahkan dalam hal-hal tertentu media dapat mewakili kekurangan guru dalam mengkomunikasikan materi pelajaran.¹⁴

¹²Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), h. 212

¹³Azhar arsyad , *Media Pembelajaran...*, h. 91

¹⁴Fathurrohman dan Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h.20-22

Namun perlu diingat, bahwa peranan media tidak akan terlihat apabila penggunaannya tidak sejalan dengan esensi tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Karena itu, tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya, misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang. Penggunaan gambar dan foto serta grafik dalam contoh di atas adalah salah satu cara pembelajaran dengan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat mempertinggi proses dan hasil pembelajaran adalah berkenaan dengan taraf berpikir siswa. Taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berpikir kongkret menuju ke berpikir abstrak, dimulai dari berpikir sederhana menuju ke berpikir kompleks. Penggunaan media pembelajaran erat kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut sebab melalui media pembelajaran hal-hal yang abstrak dapat dikongkretkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan.

2. Macam-macam Media Visual.

Media Visual terdiri dari :

a. Media yang tidak diproyeksikan.

- 1. Media realia adalah** adalah benda nyata. Benda tersebut tidak harus dihadirkan ruang kelas, tetapi siswa dapat melihat langsung ke obyek. Kelebihan dari media realia ini adalah dapat memberikan pengalaman

nyata kepada siswa. Misal untuk mempelajari keanekaragaman makhluk hidup, klasifikasi makhluk hidup, ekosistem, dan organ tanaman.

2. Model adalah benda tiruan dalam wujud tiga dimensi yang merupakan representasi atau pengganti dari benda yang sesungguhnya. Penggunaan model untuk mengatasi kendala tertentu sebagai pengganti realia. Misal untuk mempelajari sistem gerak, pencernaan, pernafasan, peredaran darah, sistem ekskresi, dan syaraf pada hewan.
3. Media grafis tergolong media visual yang menyalurkan pesan melalui simbol-simbol visual. Fungsi dari media grafis adalah menarik perhatian, memperjelas sajian pelajaran, dan mengilustrasikan suatu fakta atau konsep yang mudah terlupakan jika hanya dilakukan melalui penjelasan verbal.¹⁵ Jenis-jenis media grafis adalah:
 - a) gambar / foto: umum digunakan
 - b) sketsa: gambar sederhana atau draft kasar yang melukiskan bagian pokok tanpa detail. Dengan sketsa dapat menarik perhatian siswa, menghindarkan verbalisme, dan memperjelas pesan.
 - c) diagram / skema: gambar sederhana yang menggunakan garis dan simbol untuk menggambarkan struktur dari obyek tertentu secara garis besar. Misal untuk mempelajari organisasi kehidupan dari sel sampai organisme.

¹⁵Arif Sadiman, dkk, *Media Pendidikan...*, h. 28

- d) bagan / chart : menyajikan ide atau konsep yang sulit sehingga lebih mudah dicerna siswa. Selain itu bagan mampu memberikan ringkasan butir-butir penting dari penyajian. Dalam bagan sering dijumpai bentuk grafis lain, seperti: gambar, diagram, kartun, atau lambang verbal.
- e) grafik: gambar sederhana yang menggunakan garis, titik, simbol verbal atau bentuk tertentu yang menggambarkan data kuantitatif. Misal untuk mempelajari pertumbuhan.¹⁶

b. Media proyeksi

1. Transparansi OHP merupakan alat bantu mengajar tatap muka sejati, sebab tata letak ruang kelas tetap seperti biasa, guru dapat bertatap muka dengan siswa (tanpa harus membelakangi siswa). Perangkat media transparansi meliputi perangkat lunak (*Overhead transparency /OHT*) dan perangkat keras (*Overhead projector/ OHP*).

Teknik pembuatan media transparansi, yaitu: mengambil dari bahan cetak dengan teknik tertentu, membuat sendiri secara manual.
2. Film bingkai / slide adalah film transparan yang umumnya berukuran 35 mm dan diberi bingkai 2X2 inci. Dalam satu paket berisi beberapa film bingkai yang terpisah satu sama lain. Manfaat film bingkai hampir sama dengan transparansi OHP, hanya kualitas

¹⁶ Wina Sanjaya, *Media Kounikasi Pembelajaran...*, h. 214

visual yang dihasilkan lebih bagus. Sedangkan kelemahannya adalah biaya produksi dan peralatan lebih mahal serta kurang praktis. Untuk menyajikan dibutuhkan proyektor slide.¹⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada umumnya. Bahwa tiap media mempunyai kelebihan dan kelemahannya sendiri. Karena itu perlu difahami ciri atau karakteristik masing-masing media.

C. Aktivitas Membaca Siswa di Kelas Awal

1. Pengertian Membaca

Membaca berasal dari kata dasar baca, yang artinya memahami arti tulisan. Membaca dalam bahasa arab adalah *iqra'* dan dalam bahasa Inggris adalah *reading*, menjadi bagian penting dalam mencerdaskan manusia. *Iqra'* berarti bacalah, telitilah, dalamilah, ketahuilah ciri-ciri sesuatu, bacalah alam, tanda-tanda zaman, sejarah, diri sendiri, yang tertulis dan tidak tertulis. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-'alaq ayat 1 Allah berfirman:

﴿حَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِأَسْمِ آقْرَأَ﴾

¹⁷ Arif Sadiman, dkk, *Media Pendidikan...*, h. 58

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,

Maksud dari ayat tersebut Allah Swt telah mengajarkan Nabi Muhammad saw dan segenap manusia untuk dapat mempelajari ilmu pengetahuan. Dalam konteks membaca pelajaran bahasa Indonesia peserta didik diharapkan mampu membaca dengan lancar beragam teks bacaan, mampu menjelaskan isinya, membaca huruf, kata, suku kata, kalimat, paragraf, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, ensiklopedia serta mengapresiasi dan mengekspresikan sastra melalui kegiatan membaca. Kompetensi membaca juga diarahkan untuk menumbuhkan budaya membaca.¹⁸

Kata *iqra'* merupakan kata perintah (*fi'il amr*) yang tidak menyebut obyeknya. Jadi, membaca merupakan perintah yang memerintahkan untuk membaca apapun, baik ayat-ayat yang tersurat maupun yang tersirat, baik itu ayat-ayat yang bersifat *qauliyah* (wahyu) maupun ayat-ayat *kauniyah* (semesta).

Soedarsono berpendapat bahwa membaca adalah: “aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat”.¹⁹

Menurut pendapat para ahli membaca merupakan salah satu kegiatan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca,

¹⁸ Abu Hanifah, *Cara Belajar dan Menulis Huruf Al-quran dan Terjemah*, (Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang, 1981), h. 54-56

¹⁹ Soedarso, *Sistem Membaca Cepat Dan Efektif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 4

seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu, dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Semua diperoleh melalui bacaan-bacaan itu memungkinkan orang-orang tersebut dapat mempertinggi daya pikir, mempertajam pandangan, dan memperluas wawasan. Atas dasar itu, membaca termasuk kedalam salah satu aspek keterampilan berbahasa yang diajarkan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.²⁰

Khusus untuk sekolah dasar kelas awal, kegiatan membaca diarahkan agar siswa mampu memahami dan melafalkan kalimat. Untuk mencapai maksud tersebut, guru dituntut untuk mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca mereka.

Secara teoritis, membaca pada hakikatnya adalah sebuah aktivitas yang terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental, sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca.

Proses membaca sangat kompleks dan rumit karena melibatkan beberapa aktivitas fisik dan mental, yang terdiri dari beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut:

1. Aspek sensori, yaitu kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis.

²⁰ Mohd. Harun, dkk, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Universitas Syiah Kuala Banda Aceh: Bumi Aksara, 2007), h. 133

2. Aspek perseptual, yaitu kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai simbol.
3. Aspek semata, yaitu kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang ada.
4. Aspek berfikir, yaitu kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang di pelajari.
5. Aspek afektif, yaitu aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca.²¹

Demikianlah makna itu akan berubah, karena setiap pembaca memiliki pengalaman yang berbeda-beda yang dipergunakan sebagai alat untuk menginterpretasikan kata-kata tersebut. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi sebagai proses pemikiran untuk mengembangkan pembelajaran sepanjang hayat.

2. Macam-macam Membaca

Ditinjau dari segi terampil membaca, maka jenis membaca ada dua, yaitu

1. Membaca nyaring, 2. Membaca dalam hati. Membaca dalam hati terdiri atas :a). Membaca cepat, b). Membaca memindai. c). Membaca ekstensif, dan d). Membaca intensif.²²

a. Membaca nyaring

Membaca nyaring adalah suatu kegiatan yang merupakan alat bagi guru, siswa, ataupun membaca sama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk

²¹Mohd. Harun, dkk, *Pembelajaran Bahasa Indonesia...*,h. 134

²² Henri GunturTarigan,*Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*,(Bandung: Angkasa, 2008), h. 11-13

menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang. Jadi membaca nyaring pada hakikatnya adalah proses melisankan sebuah tulisan dengan memperhatikan suara, intonasi, dan tekanan secara tepat, yang diikuti oleh pemahaman makna bacaan oleh pembaca.²³

b. Membaca dalam hati

Membaca dalam hati ialah cara atau metode membaca tanpa suara. Jenis membaca ini perlu lebih ditekankan kepada pemahaman isi bacaan. Dalam kurikulum 2004 tertera membacacepat, membaca memidai, membaca intensif, dan membaca ekstensif. Membaca jenis ini dapat digolongkan kedalam membaca dalam hati. Membaca dalam hati berbeda dengan membaca teknis. Membaca dalam hati lebih banyak menggunakan kecepatan gerak mata, sedangkan membaca teknis lebih banyak menggunakan gerakan mulut.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa membaca dalam hati merupakan kegiatan membaca yang bertujuan untuk memperoleh pengertian, baik pokok-pokok maupun rincian-rinciannya. Secara fisik membaca dalam hati harus menghindari vokalisasi, pengulangan membaca, menggunakan telunjuk/petunjuk atau gerakan kepala. Adapun jenis membaca dalam hati adalah sebagai berikut:

1. Membaca cepat

²³Henri Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan...*, h. 22

Membaca cepat merupakan teknik membaca dengan mengutamakan kecepatan dan juga mengabaikan pemahaman dari isi bacaan tersebut. Kecepatan dalam membaca dikaitkan dengan tujuan membaca dan bahan bacaan.²⁴

2. Membaca memindai

Membaca memindai adalah teknik membaca tanpa harus memahami seluruh isi bacaan untuk menggali informasi. Contohnya ketika kita hendak mengetahui tokoh dalam cerita pendek.

3. Membaca ekstensif

Membaca ekstensif merupakan proses membaca yang dilakukan secara luas, bahan bacaan yang digunakan bermacam-macam dan waktu yang digunakan cepat dan singkat. Contohnya dalam menemukan gagasan pokok beberapa wacana.²⁵

4. Membaca intensif

Membaca intensif atau *intensive reading* adalah membaca dengan penuh penghayatan untuk menyerap apa yang seharusnya kita kuasai.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan menerima akan tetapi, untuk mendapatkan pemahaman yang baik dan

²⁴ Wulandari Setyaningrum, *Rangkuman Materi Bahasa Indonesia*, (Jogjakarta:Javalitera, 2011), h. 45

²⁵ Wulandari Setyaningrum, *Rangkuman Materi ...*, h. 46

menyeluruh, kita tidak melakukannya dengan berpasrah diri. Untuk memperoleh itu, kita secara aktif bekerja mengolah teks bacaan menjadi bahan yang bermakna.

D. Materi Bahasa Indonesia di Kelas II MI

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Banyak pengetahuan yang dapat kita ketahui melalui membaca. Membaca juga salah satu dari alternatif untuk mengetahui banyak hal tentang apa yang sedang terjadi di sekitar. Tarigan mengemukakan bahwa membaca merupakan suatu proses prolehan pesan penulis yang dilakukan pembaca melalui media kata atau bahasa tulis, selanjutnya, dalam sebuah tulisan pula penulis menyampaikan pesannya dalam dua bentuk, yaitu bentuk tersurat dan bentuk tersirat. Bentuk tersurat merupakan bentuk yang disampaikan langsung melalui kata atau kesatuan kata yang dipakai, sedangkan bentuk tersirat adalah bentuk yang pemahamannya memerlukan penafsiran pembaca.²⁶

b. Tujuan Membaca

Sehubungan dengan hakikat membaca seperti yang telah digambarkan di atas, kegiatan membaca bertujuan untuk memperoleh berbagai informasi berkenaan dengan ilmu pengetahuan, hiburan, dan sebagainya. Artinya membaca memegang peranan penting untuk menambah ilmu pengetahuan seseorang. Dengan kata lain,

²⁶HenryGunturTarigan, *Membaca Sebagai Suatu KeterampilanBerbahasa...*,h. 14

semakin sering dan giat seseorang membaca, semakin banyak informasi yang diprolehnya.²⁷

Perlu juga diketahui bahwa dalam membaca harus memiliki tujuan. Apabila membaca tidak bertujuan, maka proses dan kegiatan membaca yang dilakukan tidak memiliki arti sama sekali sehingga dirumuskan tujuan membaca. Adapun tujuan membaca yang lebih rinci seperti yang dikemukakan oleh Pandawa dalam bukunya bahwa tujuan utama dalam membaca adalah sebagai berikut:

1. Memproleh informasi untuk suatu tujuan atau merasa penasaran tentang suatu topik.
2. Memproleh berbagai petunjuk tentang cara melakukan suatu tugas bagi pekerjaan atau kehidupan sehari-hari (misalnya, mengetahui cara kerja alat-alat rumah tangga).
3. Berakting dalam sebuah drama, bermain game, menyelesaikan teka-teki.
4. Berhubungan dengan teman-teman, surat menyurat, berita, dan untuk mengetahui apa yang sedang terjadi atau yang telah terjadi.
5. Memproleh kesenangan atau hiburan.²⁸

Adapun tujuan membaca menurut Nurhadi adalah sebagai berikut:

1. Memahami secara detail dan menyeluruh isi buku.
2. Menangkap ide pokok atau gagasan utama secara tepat.
3. Mendapatkan informasi tentang sesuatu.
4. Mengenali makna kata-kata.
5. Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar.
6. Ingin memproleh kenikmatan dari karya sastra.
7. Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di dunia.
8. Ingin mencari merek barang yang cocok untuk dibeli.
9. Ingin menilai kebenaran gagasan pengarang.
10. Ingin memproleh informasi tentang lowongan pekerjaan.²⁹

²⁷ Mohd. Harun, dkk, *Pembelajaran Bahasa Indonesia...*,h. 134

²⁸ Pandawa, dkk, *Pembelajaran Membaca*, (Depdiknas, 2009), h. 5

Hubungan antara tujuan membaca dengan kemampuan membaca sangat signifikan. Pembaca yang mempunyai tujuan yang sama, dapat mencapai tujuan dengan cara pencapaian yang berbeda-beda. Tujuan membaca mempunyai kedudukan yang penting dalam membaca karena akan berpengaruh pada proses membaca dan pemahaman membaca.

c. Karakteristik Membaca

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik yaitu siswa-siswi. Pembelajaran membaca mengandung arti karena setiap kegiatan membaca dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan membaca dan memperoleh nilai-nilai yang baru. Proses pembelajaran membaca pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa. Hal tersebut meliputi kemampuan dasar, motivasi, latar belakang akademis, latar belakang sosial ekonomi, dan lain sebagainya.

Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran membaca merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Jadi belajar dan pembelajaran membaca diarahkan untuk membangun kemampuan berfikir dan kemampuan menguasai materi pelajaran, dimana pengetahuan itu sumbernya dari luar diri, tetapi dikonstruksi dalam diri individu siswa.

²⁹Nurhadi, *Membaca Cepat Dan Efektif*, (Bandung: Sinar Baru dan Ya3 Malang, 1989), h. 14.

Pembelajaran membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan lebih kecil lainnya. Karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan yang bersifat mekanis dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah. Hal ini mencakup: a) pengenalan bentuk huruf. b) pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain.c) pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis); d) kecepatan membaca ke taraf lambat.
2. Keterampilan bersifat pemahaman yang dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi. Hal ini mencakup : a) memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal,); b) memahami signifikansi atau makna (maksud dan tujuan pengarang, relevansi/keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca); c) evaluasi atau penilaian (isi, bentuk); d) kecepatan membaca yang fleksibel.
 - a. Membaca nyaring berarti membaca dengan suara.

Membaca dengan suara berarti:

1. Lancar dalam membaca
2. Intonasinya benar
3. Ucapannya jelas dan benar, serta
4. Jeda atau berhentinya sesuai tanda baca

b. Menjawab pertanyaan isi bacaan berarti harus memahami isi bacaan.

Isi bacaan yang perlu dikuasai adalah:

1. Makna kata
2. Makna kalimat
3. Peristiwa
4. Tokoh atau pelaku
5. Tempat dan waktu peristiwa

D. Penerapan Metode Drill Dengan Media Visual Pada Materi Membaca di Kelas II

MI

Berikut ini penerapan metode *drill* dengan media visual dalam proses belajar mengajar. Sebelum melaksanakan metode *drill*, guru harus mempertimbangkan tentang sejauhmana kesiapan guru, siswa dan pendukung lainnya yang terlibat dalam penerapan metode ini.

1. Kegiatan guru
 - a. Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan beserta jawabannya.
 - b. Mengajukan pertanyaan secara lisan, tertulis, dan memberikan perintah untuk melakukan sesuatu.
 - c. Mendengarkan jawaban atau memeriksa jawaban tertulis sesuai gerakan yang dilakukan.
 - d. Mengajukan kembali secara berulang-ulang pertanyaan yang telah diajukan.
2. Kegiatan murid
 - a. Mendengarkan pertanyaan atau perintah yang diajukan guru.
 - b. Menjawab secara lisan atau tertulis atau melakukan gerakan seperti yang diperintahkan.
 - c. Mengulang kembali jawaban atau gerakan sebanyak permintaan guru.
 - d. Mendengarkan pertanyaan atau perintah berikutnya.³⁰

³⁰<http://www.kajian.pustaka.com/2013/11/Metode-Pembelajaran-Drill.html>.diakses tanggal 15-oktober-2016

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Sumadi, Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu strategi pemecah masalah yang memanfaatkan tindakan yang nyata dalam bentuk proses pengembangan kemampuan yang inovatif dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prakteknya, Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) menggabungkan tindakan bermakna dengan prosedur penelitian. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan, mencoba dengan merumuskan masalah atau memperbaiki tingkat keberhasilannya.¹

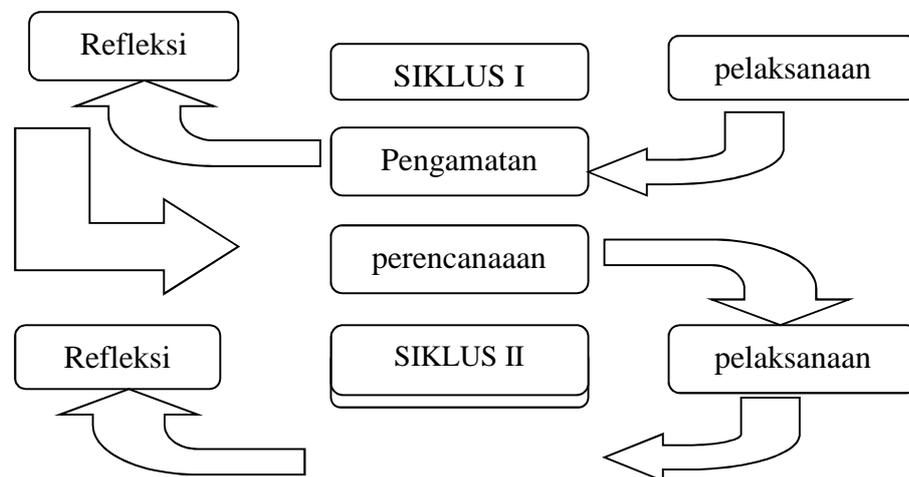
Adapun menurut Hamzah B. Uno, bahwasanya Penelitian Tindakan Kelas adalah, “penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri yang bertujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar siswa meningkat.”² Penelitian ini memerlukan keterlibatan langsung peneliti di awal hingga akhir penelitian. Prosedur langkah-langkah penelitian ini adalah dalam satu siklus terdiri dari empat langkah atau tahap, yaitu : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

¹Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 94

² Hamzah B. Uno dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: MSQ Publising, 2009), h. 50.

B. Rancangan Penelitian

Pelaksanaan PTK mengikuti beberapa tahapan yang pelaksanaan dan tindakannya terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Tahap-tahap penelitian dalam masing-masing tindakan tersebut terjadi secara berulang-ulang hingga pada akhirnya menghasilkan beberapa tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas. Untuk lebih jelas lihat pada gambar rancangan berikut ini:



Gambar 1. Diagram Siklus Pelaksanaan Tindakan Kelas.

Ada empat tahapan penting dalam Penelitian Tindakan Kelas, yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada PTK di mana peneliti dan guru adalah orang yang berbeda, dalam tahap menyusun rancangan harus ada kesepakatan antara keduanya. Rancangan

harus dilakukan bersama antara guru yang akan melakukan tindakan dengan peneliti yang akan mengamati proses jalannya tindakan. Hal tersebut untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan amatan yang dilakukan. Pada tahap ini, rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan.³

Adapun susunan rencana yang dilakukan penulis yaitu:

1. Menetapkan materi yang akan diajarkan.
2. Menentukan jumlah siklus yang akan dilakukan yaitu terdiri dari 2 siklus.
3. Menyusun RPP untuk masing-masing siklus.
4. Menyusun alat evaluasi kepada siswa yang akan memperoleh tindakan berupa soal-soal yang akan diberikan setelah pelaksanaan PBM pada masing-masing siklus.
5. Membuat lembaran pengamatan aktivitas gurudan siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pihak yang melakukan tindakan (peneliti), sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah guru bidang studi Bahasa Indonesia. Antara peneliti dan pengamat dalam proses penelitian ini saling berkolaborasi.

2. Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini juga diadakan siklus dengan masing-masing satu RPP. Pada masing-masing siklus diberikan *test* untuk mengetahui ada tidaknya

³Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cetakan ke sembilan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 75.

peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode drill dengan media visual.

3. Pengamatan (*observasi*)

Pada tahap ini pengamat mengamati setiap kegiatan yang dilakukan oleh peneliti ketika proses pelaksanaan tindakan berlangsung, sambil melakukan pengamatan ini pengamat mengisi lembar observasi kegiatan guru dan siswa pada proses kegiatan belajar mengajar.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi artinya merenungkan apa yang sudah dikerjakan. Kegiatan ini bertujuan mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan melalui kegiatan pada siklus selanjutnya. Peneliti dan pengamat melakukan diskusi untuk mengetahui hambatan yang dihadapi. Disamping itu siswa yang dikenai tindakan juga dapat diikutsertakan untuk merespon terhadap tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus I sampai dengan siklus berikutnya.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang akan diteliti dalam penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian PTK di sini adalah siswa kelas II MIN Lamrabo Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar, yang berjumlah 21 orang siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik ini dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas peneliti sebagai guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Lembar observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan metode drill dan lembar observasi untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama pembelajaran. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses belajar mengajar untuk setiap kali pertemuan. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan oleh peneliti, guru dan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan peneliti.

2. Tes

Tes bertujuan untuk mengumpulkan data yang sifatnya mengevaluasi hasil proses atau untuk mengetahui kondisi awal sebelum proses. Ada dua tes yang akan dilakukan yaitu:

- a. Tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

Pre-test dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dengan jumlah soal 5 dalam bentuk choice dengan bobot nilai 20.

- b. Tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui hasil akhir belajar siswa.

Peneliti melakukan *post-test* dengan memberikan lembar soal di akhir

kegiatan pembelajaran. dengan jumlah soal 5 dalam bentuk essay dengan bobot nilai 20.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran digunakan untuk mengetahui aktivitas fisik yang dilakukan oleh guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar. Pengisian lembar pengamatan dilakukan dengan membubuhkan tanda *check-list* dalam kolom yang telah disediakan sesuai dengan gambaran yang diamati. Lembar observasi diberikan kepada pengamat untuk mengamati setiap kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran dengan penggunaan metode *drill* dengan media visual.

2. Soal Tes

Tes merupakan sejumlah soal yang diberikan kepada siswa, digunakan untuk memperoleh informasi tentang penguasaan siswa terhadap materi membaca. Tes yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari siklus 1, siklus II, dan siklus III. Masing-masing terdiri dari 5 soal. Pre-tes untuk membaca nyaring teks sebanyak 5 soal dalam bentuk choice. Sedangkan post-tes untuk membaca nyaring teks sebanyak 5 soal dalam bentuk essay.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Lembaran Observasi Aktivitas Guru

Analisis data aktivitas guru dan siswa diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan rumus persentase, yang berguna untuk mengetahui apakah media yang digunakan siswa sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Analisis ini digunakan dengan menggunakan rumus persentase.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka presentase

F = Frekuensi aktivitas guru dan siswa yang muncul

N = Jumlah aktivitas keseluruhan⁴

Membuat interval persentase dan kategori kriteria penilaian observasi guru dan siswa sebagai berikut:⁵

Tabel 3.2. Kategori kriteria penilaian hasil pengamatan guru dan siswa

No	Nilai %	Kategori penilaian
1.	80-100	Baik sekali
2.	66-79	Baik
3.	56-65	Cukup
4.	40-55	Kurang

⁴ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), h. 43.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 281.

5.	30-39	Gagal
-----------	--------------	--------------

2. Analisis Hasil Belajar Siswa

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar melalui penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Ada dua kriteria ketuntasan belajar, yaitu ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal. Menurut E. Mulyasa: berdasarkan teori belajar tuntas, seorang peserta didik dipandang tuntas jika ia mampu mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dari seluruh tujuan. Sedangkan suatu kelas dikatakan tuntas apabila mencapai nilai tuntas sekurang-kurangnya 85% dari 100% siswa yang ada di dalam kelas. Sedangkan KKM yang di MIN Lamrabo Aceh Besar adalah 75 untuk individual dan ketuntasan klasikal 65%.

Untuk melihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan rumus presentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka presentase yang dicari

F = Frekuensi siswa yang menjawab benar

N = Jumlah seluruh siswa

Tabel 3.3. Tabel Klasifikasi Nilai

Angka	Kriteria
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Gagal

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN Lamrabo Aceh Besar di kelas II-b tahun ajaran 2016/2017 yang beralamat di Jln. Blang Bintang lama Kecamatan Kuta Baro, yang didirikan pada tahun 1959. MIN Lamrabo didirikan di atas tanah seluas 2500 m. MIN Lamrabo letaknya sangat strategis mudah dicapai oleh segenap masyarakat karena letaknya yang dekat dengan jalan membuat sekolah ini mudah dijangkau oleh siswanya.

1. Identitas Sekolah

Tabel 4.1. Identitas sekolah penelitian

No	Identitas Sekolah:		
1.	Nama Sekolah	:	MIN Lamrabo
2.	Tempat	:	Beurangong
3.	Alamat Sekolah	:	Jl. Blang Bintang lama
4.	Provinsi	:	Aceh
5.	Kabupaten	:	Aceh Besar
6.	Kecamatan	:	Kuta Baro
7.	Status Pemilikan Gedung	:	Milik Sekolah

Sumber: Data Laporan Sekolah

2. Keadaan fisik sekolah

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana MIN Lamrabo Aceh Besar

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang
1	Ruang kelas	12
2	Ruang kepala madrasah	1
3	Ruang guru	1
4	Ruang tata usaha	1
5	Ruang perpustakaan	1
6	Ruang usaha kesehatan sekolah (UKS)	1
7	Toilet guru	1
8	Toilet siswa	2
9	Masjid/musholla	1
10	Rumah dinas guru	1

Sumber: Dokumentasi MIN Lamrabo, Aceh Besar Tahun pelajaran 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa, sarana dan prasarana yang terdapat di MIN Lamrabo sudah memadai dan mendukung proses belajar mengajar.

3. Keadaan guru dan karyawan

Adapun tenaga guru dan karyawan yang ada di MIN Lamrabo Aceh Besar sekarang berjumlah 23 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Data Guru dan Karyawan Di Min Lamrabo Aceh Besar

No	Guru dan Karyawan	Jumlah
1.	Guru PNS	14
2.	Guru honorer	9
3.	Pegawai Tata Usaha Tetap	1
4.	Pegawai Tata Usaha Tidak Tetap	2

Sumber: Dokumentasi MIN Lamrabo, Aceh Besar Tahun pelajaran 2016

4. Keadaan siswa

Tabel 4.4. Keadaan Siswa MIN Lamrabo

Tingkat	Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3	Tingkat 4	Tingkat 5	Tingkat 6
Jumlah siswa	38	46	36	46	36	35
Jumlah ruang	2	2	2	2	2	2

Sumber: Dokumentasi MIN Lamrabo, Aceh Besar Tahun pelajaran 2016

B. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 dan 18 November 2016. Pada saat proses belajar mengajar dengan penerapan metode *drill* dengan media visual, dilakukan pengamatan oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Dalam penelitian ini diadakan dua kali tes yaitu pre-test dan post tes. Pre-tes diberikan sebelum pelajaran berlangsung yang bertujuan untuk mengetahui

kemampuan awal siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Adapun uraian dalam dua siklus adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

Kegiatan yang disajikan pada siklus 1 meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan (tindakan), tahap observasi dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan adalah tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini tahap awal yang dilakukan peneliti adalah mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian yaitu:

1. Menetapkan materi yang akan diajarkan.
2. Menyusun RPP
3. Menyusun alat evaluasi kepada siswa yang akan memperoleh tindakan berupa soal-soal yang akan diberikan setelah pelaksanaan PBM
4. Membuat lembaran pengamatan aktivitas gurudan siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar.

b. Tahap pelaksanaan(Tindakan)

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada hari rabu tanggal 16 November 2016. Kegiatan awal yang dilakukan guru adalah membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a sebelum belajar, guru kemudian mengkondisikan cara duduk yang baik kepada siswa, dan guru memberikan soal sebelum pelajaran berlangsung. Guru menjelaskan materi dan memotivasi siswa dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Selanjutnya pada tahap inti guru menampilkan media, Media yang digunakan adalah media visual yaitu gambar tunggal. Selain itu guru juga mengajukan pertanyaan dan menyuruh siswa untuk membaca teks tentang bekerja bakti di depan kelas. Selanjutnya guru mendengarkan jawaban siswa sesuai dengan gerakan yang dilakukan, setelah itu guru menjelaskan kepada siswa bahwa pembelajaran hari ini hanya tentang membaca nyaring teks. Guru membagikan siswa ke dalam beberapa kelompok. Selanjutnya guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada seluruh kelompok. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan kelompok, setelah siswa selesai mengerjakan LKS guru menyuruh siswa mengumpulkannya dan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.

Kemudian tahap penutup guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum di ketahui siswa, setelah itu guru menyuruh siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan soal post-tes kepada setiap siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

c. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa menggunakan instrument berupa lembar observasi yang dilakukan oleh dua orang pengamat. Aktivitas guru diamati oleh satu orang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan aktivitas siswa diamati oleh teman sejawat peneliti yang berasal dari jurusan PGMI yaitu Firlina. Data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* dengan media visual pada RPP 1 secara ringkas disajikan dalam tabel 4.5. sebagai berikut:

Tabel 4.5 Lembar Observasi Aktivitas Guru Mengelola Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode *Drill* Dengan Media Visual Pada Siklus I.

Aspek yang dinilai	Nilai			
	1	2	3	4
Pendahuluan a. Kemampuan memotivasi siswa b. mengkomunikasikan tujuan pembelajaran. c. Menyampaikan materi. d. Memberikan pertanyaan kepada siswa.		2	3	
Kegiatan inti a. Kemampuan Mengajukan pertanyaan secara tertulis, dan memberikan perintah untuk membaca nyaring teks. b. Kemampuan Mendengarkan jawaban atau memeriksa jawaban tertulis sesuai gerakan yang dilakukan. c. Kemampuan mengajukan kembali pertanyaan yang telah diajukan tentang membaca nyaring teks. d. Kemampuan menghargai pendapat siswa. e. Kemampuan mengalokasikan waktu yang tepat kepada siswa untuk mengeksplorasi masalah. f. Kemampuan mendorong siswa untuk mau bertanya dan menjawab pertanyaan.		2	3	4
Penutup a. Kemampuan menegaskan hal-hal penting, intisari berkaitan dengan pembelajaran. b. Mengevaluasi hasil belajar siswa. c. Kemampuan dalam memberikan pujian kepada siswa. d. Kemampuan menyampaikan judul sub materi berikutnya dan menutup pelajaran.		2	3	
Suasana kelas a. Siswa aktif dalam bertanya tentang materi. b. Siswa aktif dalam menjawab soal.		2	3	

c. Adanya interaksi antara guru dan siswa.			3	
Jumlah	47			

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{47}{68} \times 100\% = 69,11\%$$

Berdasarkan hasil observasi terhadap kemampuan guru dengan menggunakan metode *drill* pada tabel 4.5 diatas menunjukkan skor rata-rata yang diperoleh guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dalam katagori baik dengan persentase 69,11%.

Tabel 4.6. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Belajar Dengan Penerapan Metode *Drill* Dengan Media Visual siklus I

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan				
	a. Siswa memperhatikan penjelasan guru.			3	
	b. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.			3	
	c. Menjawab pertanyaan guru pada kegiatan apersepsi.			3	
	d. Siswa mendengarkan penjelasan dan menjawab pertanyaan dari guru pada kegiatan motivasi			3	
2.	Kegiatan Inti				
	a. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru tentang membaca nyaring teks.			3	
	b. Siswa menyimak jawaban sesuai dengan gerakan yang dilakukan oleh guru tentang membaca nyaring teks.				4
	c. Siswa mendegarkan pertanyaan yang diajukan tentang membaca nyaring teks.				4
	d. Siswa mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru sesuai perintah.				4
	e. Siswa memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin.			3	
	f. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok kepada kelompok lain.		2		

	g. Siswa mengumpulkan LKS kedepan kelas.			3	
3.	Kegiatan Akhir a. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami. b. Siswa menyimpulkan hasil pelajaran. c. Siswa mendengarkan materi selanjutnya yang disampaikan guru. d. Refleksi. e. Siswa mengerjakan soal <i>post test</i> . f. Doa penutup.		2	3 3 3 3	4
	Jumlah		53		

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{53}{68} \times 100\% = 77,94\%$$

1= Tidak Baik 3= Baik

2= Kurang Baik 4= Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi terhadap kemampuan siswa dengan menggunakan metode *drill* pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada tabel 4.6 di atas menunjukkan skor rata-rata yang di peroleh siswa dalam mengelola pembelajaran pada siklus 1 sudah dalam katagori baik skor rata-rata adalah 77,94%.

Setelah berlangsungnya proses belajar mengajar pada Rpp siklus 1, guru memberikan tes yang berupa soal post-tes dengan jumlah soal 5 sol yang diikuti oleh 23 siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Nilai tes (post-test) siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan metode *drill* dengan media visual siklus I.

No	Kode Nama Siswa	Siklus 1	Kriteria Ketuntasan
1.	S1	40	Tidak Tuntas
2.	S2	20	Tidak Tuntas
3.	S3	80	Tuntas
4.	S4	80	Tuntas
5.	S5	20	Tidak Tuntas
6.	S6	80	Tuntas
7.	S7	80	Tuntas
8.	S8	40	Tidak Tuntas
9.	S9	80	Tuntas
10.	S10	80	Tuntas
11.	S11	20	Tidak Tuntas
12.	S12	100	Tuntas
13.	S13	40	Tidak Tuntas
14.	S14	80	Tuntas
15.	S15	80	Tuntas
16.	S16	80	Tuntas
17.	S17	80	Tuntas
18.	S18	80	Tuntas
19.	S19	80	Tuntas

20.	S20	80	Tuntas
21.	S21	80	Tuntas
22.	S22	60	Tidak Tuntas
23.	S23	80	Tuntas
	Jumlah	1540	
	Nilai rata-rata	66,95	

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{16}{23} \times 100\% = 69,56\%$$

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 16 atau 69,56%, sedangkan 7 orang siswa atau 30,43% belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu persentase ketuntasan belajar siswa masih berada di bawah KKM maka hasil belajar siswa untuk siklus 1 belum mencapai ketuntasan belajar klasikal.

d. Refleksi

Selama kegiatan pembelajaran pada siklus 1 berlangsung, kemampuan guru dan siswa masih dalam katagori cukup. Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes siswa, maka dapat disimpulkan bahwa perlu dilanjutkan lagi ke siklus II.

a. Siklus II

Berdasarkan refleksi pada siklus pertama, maka guru dan pengamat menetapkan bahwa tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II perlu ditingkatkan lagi agar pembelajaran berlangsung secara optimal.

1. Tahap Perencanaan

Dalam hal ini tahap awal yang dilaksanakan peneliti sama seperti siklus pertama yaitu mempersiapkan segala keperluan dalam melakukan penelitian seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-2), lembar observasi bagi guru dan siswa selama proses belajar mengajar, lembar LKS-2 dan post test siswa.

2. Tahap pelaksanaan (Tindakan)

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada hari Jumattanggal 18 November 2016.

Kegiatan awal yang dilakukan guru adalah membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a sebelum belajar, guru kemudian mengkondisikan cara duduk yang baik kepada siswa, merumuskan tujuan pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menjelaskan materi dan memotivasi siswa dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru menampilkan media visual yaitu gambar tunggal di depan kelas serta mengajukan pertanyaan kepada siswa, guru menjelaskan kepada seluruh siswa bahwa pembelajaran hari ini hanya tentang membaca nyaring teks, guru membagikan siswa ke dalam beberapa kelompok, dan membagikan LKS kepada setiap kelompok. Setelah membagikan LKS guru menjelaskan cara mengerjakan LKS. Setelah siswa selesai mengerjakan LKS guru menyuruh siswa mengumpulkannya dan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.

Kemudian tahap penutup guru memberikan soal post-test kepada setiap siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

3. Tahap pengamatan (observasi)

Data observasi terhadap kemampuan guru pada siklus II secara jelas di sajikan dalam tabel 4.8.

Tabel 4.8 Lembar Observasi Aktivitas Guru Mengelola Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode *Drill* Dengan Media Visual Pada Siklus II.

Aspek yang dinilai	Nilai			
	1	2	3	4
Pendahuluan				
a. Kemampuan memotivasi siswa				4
b. mengkomunikasikan tujuan pembelajaran.			3	
c. Menyampaikan materi.				4
d. Memberikan pertanyaan kepada siswa.				4
Kegiatan inti				
e. Kemampuan Mengajukan pertanyaan secara tertulis, dan memberikan perintah untuk membaca nyaring teks.				4
f. Kemampuan Mendengarkan jawaban atau memeriksa jawaban tertulis sesuai gerakan yang dilakukan.				4
g. Kemampuan mengajukan kembali pertanyaan yang telah diajukan tentang membaca nyaring teks.			3	
h. Kemampuan menghargai pendapat siswa.			3	
i. Kemampuan mengalokasikan waktu yang tepat kepada siswa untuk mengeksplorasi masalah.				4
j. Kemampuan mendorong siswa untuk mau bertanya dan menjawab pertanyaan.			3	
Penutup				
a. Kemampuan menegaskan hal-hal				4

penting, intisari berkaitan dengan pembelajaran.				
b. Mengevaluasi Hasil Belajar Siswa.			3	4
c. Kemampuan dalam memberikan pujian kepada siswa.			3	
d. Kemampuan menyampaikan judul sub materi berikutnya dan menutup pelajaran.				
Suasana kelas				
a. Siswa aktif dalam bertanya tentang materi.				4
b. Siswa aktif dalam menjawab soal.				4
c. Adanya interaksi antara guru dan siswa.				4
Jumlah	62			

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{62}{68} \times 100\% = 91,17\%$$

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, hasil observasi guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode *drill* pada siklus II memperoleh 91,17% yang berada dalam katagori baik sekali.

Tabel 4.9. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Belajar Dengan Penerapan Metode *Drill* Dengan Media Visual siklus II

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan				
	a. Siswa memperhatikan penjelasan guru.				4
	b. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.				4
	c. Menjawab pertanyaan guru pada kegiatan apersepsi.			3	
	d. Siswa mendengarkan penjelasan dan menjawab pertanyaan dari guru pada kegiatan motivasi				4
2.	Kegiatan Inti				
	a. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru tentang membaca nyaring teks.				4
	b. Siswa menyimak jawaban sesuai dengan				4

	<p>gerakkan yang dilakukan oleh guru tentang membaca nyaring teks.</p> <p>c. Siswa mendegarkan pertanyaan yang di ajukan tentang membaca nyaring teks.</p> <p>d. Siswa mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru sesuai perintah.</p> <p>e. Siswa memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin.</p> <p>f. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok kepada kelompok lain.</p> <p>g. Siswa mengumpulkan LKS kedepan kelas.</p>			3	4
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami.</p> <p>b. Siswa menyimpulkan hasil pelajaran.</p> <p>c. Siswa mendengarkan materi selanjutnya yang disampaikan guru.</p> <p>d. Refleksi.</p> <p>e. Siswa mengerjakan soal <i>post test</i>.</p> <p>f. Doa penutup.</p>			3	4
	Jumlah			65	

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{65}{68} \times 100\% = 95,58\%$$

Berdasarkan hasil observasi terhadap kemampuan siswa dengan menggunakan metode drill dalam pembelajaran pada tabel 4.9 di atas menunjukkan skor rata-rata yang di peroleh siswa dalam mengelola pembelajaran pada siklus II sudah mengalami peningkatan dalam katagori baik sekali dengan persentase 95,58%.

Setelah berlangsungnya proses belajar mengajar pada siklus II, guru memberikan tes yang berupa soal post-tes dengan jumlah soal 5 soal yang diikuti oleh 23 siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada tindakan II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Nilai Tes (post-test) siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan metode *drill* dengan media visual siklus II.

No	Kode Nama Siswa	Siklus II	Kriteria Ketuntasan
1.	S1	60	Tidak Tuntas
2.	S2	40	Tidak Tuntas
3.	S3	100	Tuntas
4.	S4	80	Tuntas
5.	S5	20	Tidak Tuntas
6.	S6	80	Tuntas
7.	S7	80	Tuntas
8.	S8	80	Tuntas
9.	S9	100	Tuntas
10.	S10	80	Tuntas
11.	S11	80	Tuntas
12.	S12	100	Tuntas
13.	S13	80	Tuntas
14.	S14	80	Tuntas
15.	S15	80	Tuntas

16.	S16	80	Tuntas
17.	S17	80	Tuntas
18.	S18	80	Tuntas
19.	S19	80	Tuntas
20.	S20	100	Tuntas
21.	S21	80	Tuntas
22.	S22	80	Tuntas
23.	S23	100	Tuntas
	Jumlah	1820	
	Nilai rata-rata	79,13	

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{20}{23} \times 100\% = 86,95\%$$

Berdasarkan tabel 4.10 di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 23 siswa atau 86,95% sedangkan 3 siswa atau 13,04% belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa melalui penerapan metode *drill* dengan media visual untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II MIN Lamrabo Aceh Besar sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Sehingga pembelajaran sudah bisa dihentikan dengan dua siklus.

4. Refleksi

Adapun keberhasilan yang telah dicapai pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan metode *drill* pada kegiatan ini diperoleh persentase pada siklus II dengan persentase 91,17% yang berada dalam katagori baik sekali.
- b. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah mengalami peningkatan dengan katagori (baik sekali) dengan nilai 95,58%.
- c. Ketuntasan belajar siswa
Berdasarkan hasil tes siswa pada siklus II diketahui jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 20 siswa atau 86,95% sedangkan 3 siswa atau 13,04% belum mencapai ketuntasan belajar. Sesuai dengan hasil yang diperoleh pada siklus II bahwa pembelajaran sudah bisa dihentikan. Hal ini menunjukkan keberhasilan pembelajaran sudah mengalami peningkatan.

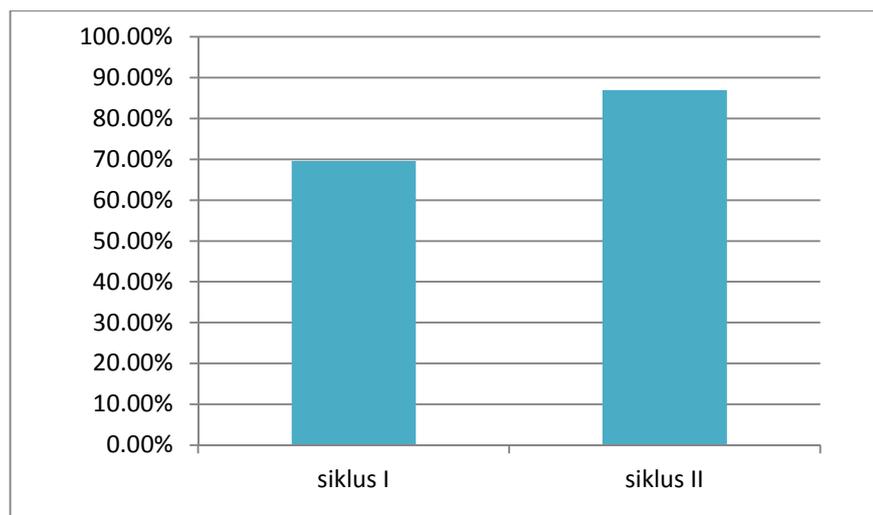
C. Pembahasan

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan II siklus yang bertujuan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dan untuk mengetahui kinerja guru dalam mengelola pembelajaran di kelas terutama pembelajaran dengan menggunakan metode *drill*. Selain itu penelitian tindakan ini juga untuk mengetahui aktivitas siswa pada kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini, maka hal-hal yang perlu dianalisis adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran.

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh pada siklus I yaitu 69,11% (kategori baik), siklus II yaitu 91,17% (kategori baik sekali). Dengan demikian data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan metode *drill* berada pada kategori baik sekali. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti. Dan kegiatan akhir sudah terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun pada RPP I dan II.

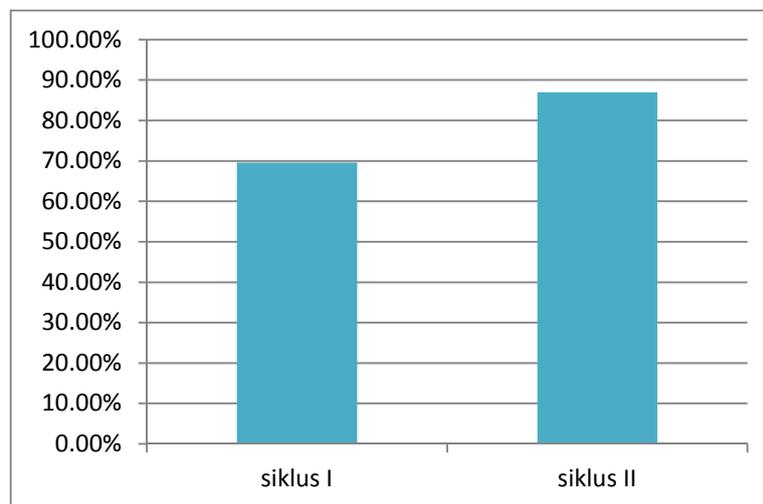


Bagan4.11Persentase aktivitas Guru

2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan mengalami peningkatan, yaitu 77,94% (katagori baik) pada siklus I, siklus II yaitu 95,58% (katagori baik sekali), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa di MIN Lamrabo Aceh Besar kelas II selama

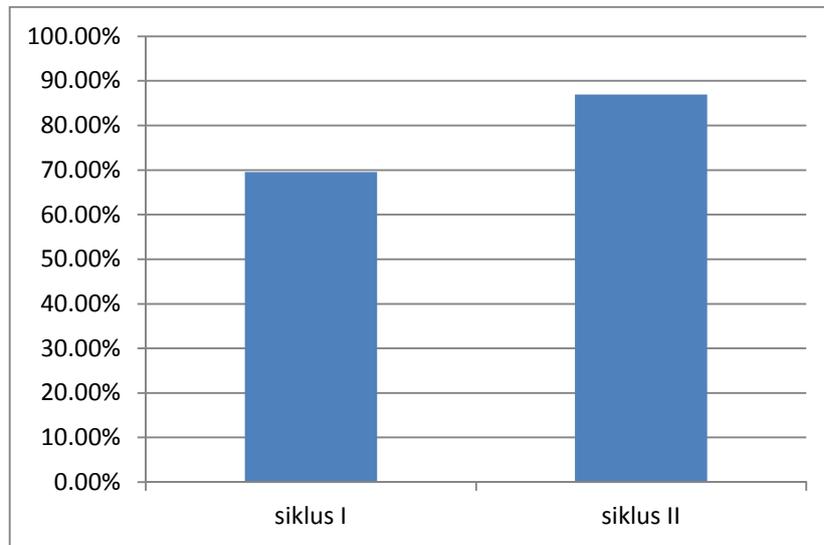
penerapan metode *drill* pada materi membaca nyaring teks berlangsung dengan baik dan sesuai dengan kriteria yang diharapkan.



Bagan 4.12 Persentase aktivitas siswa

3. Ketuntasan Belajar Siswa

KKM yang telah ditetapkan di MIN Lamrabo dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75. Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika hasil belajar siswa mencapai 75 atau melebihi KKM yang telah ditentukan. Untuk mengetahui siswa telah mencapai ketuntasan hasil belajar maka dilakukan tes. Dari hasil tes pada siklus I hanya 16 atau 69,56% siswa yang mencapai ketuntasan secara individu, pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 20 atau 86,95 sedangkan 3 siswa atau 13,04% belum tuntas belajarnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, ketuntasan belajar siswa kelas II MIN Lamrabo pada materi membaca nyaring teks adalah tuntas.



Bagan 4.13 Persentase hasil belajar siswa

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan penerapan metode *drill* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II MIN Lamrabo Aceh Besar dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai aktivitas guru selama mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* pada materi membaca nyaring teks adalah 69,11% dalam kategori baik. Siklus II 91,17% dalam kategori baik sekali.
2. Nilai aktivitas siswa terhadap materi membaca nyaring teks dengan menerapkan metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa pada siklus I adalah 77,94% dengan kategori baik, siklus II 95,58% dengan kategori baik sekali.
3. Penerapan metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa atau ketuntasan belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil analisis 3 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan secara individu, sedangkan jumlah siswa yang tuntas 20 orang dengan persentase 86,95% baik secara individu maupun klasikal. Berdasarkan analisis tersebut siswa sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

B. SARAN-SARAN

Adapun beberapa saran yang ingin peneliti kemukakan bagi kemajuan pendidikan selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Mengingat pembelajaran menggunakan metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa, maka disarankan kepada guru bidang studi bahasa Indonesia untuk dapat menggunakan metode *drill* tersebut pada materi-materi Bahasa Indonesia yang dianggap sesuai.
2. Untuk mencapai kualitas hasil belajar yang baik, diharapkan kepada guru untuk lebih terampil dalam mengelola kelas dan memberikan kesempatan kepada siswa berperan lebih aktif dalam aktivitas belajar.
3. Bagi pihak yang ingin menerapkan metode *drill* dalam pembelajaran, diharapkan untuk lebih dahulu mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang baik, alokasi waktu, dan kesimpulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alipandie, Imansjah. 1996. *Didaktik Metodik*. Surabaya : Usaha Nasiona.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dalyono. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka.
- _____.2006. Kurikulum KTSP. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- _____.2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Fadillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran Paud: Tinjauan Teoretik dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fathurrohman dan Sutikno. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Tarigan, Hendri Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Harun, Mohd. Dkk. 2007. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh: Bumi Aksara.
- Iskandarwasid dan Sunendar, 2009, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Rosda.
- Nata, Abudin. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nurhadi. 1989. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru dan Ya3 Malang.
- Pandawa, dkk. 2009. *Pembelajaran Membaca*. Depdiknas.
- Partowisastro, Koestar. 2000. *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Roestiyah N K. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.

- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, Arif. Dkk. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajara*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sareb, Masri Putra. 2005. *Menulis Meningkatkan dan Menjual Kecerdasan Verbal-Linguistik*. Malang: Dioma.
- Setyaningrum, Wulandari. 2011. *Rangkuman Materi Bahasa Indonesia*. Jogjakarta: Javalitera.
- Soedarso, 2010. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjiono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Suryabrata, Sumadi. 1995. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suwarna, dkk. 2009. *Metode Belajar Tingkat Dasar*. Semarang: Aksara.
- Syamsuddin. 1999. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : IKIP Bandung.
- Team Penyusun Kamus P3B. 1989. *Kamus Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Pustaka Aman.
- Uno, Hamzah B. dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: MSQ Publising.
- Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- [Http://Www.KajianPustaka. Com/2013/11/Metode-Pembelajaran Drill. Html.](http://Www.KajianPustaka.Com/2013/11/Metode-Pembelajaran-Drill.Html)
Diakses tanggal 15-oktober-2016



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI
LAMRABO
KECAMATAN KUTA BARO
KABUPATEN ACEH BESAR

NSM

1	1	1	1	1	1	0	6	0	0	2	1
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : Mi.01.03/ KP.01/ 86 /2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Iskandar S.Ag
NIP : 19680403 199703 1 001
Pangkat / Golongan ruang : Penata TK. I / III d
Jabatan : Kepala MIN Lamrabo Kab. Aceh Besar

Bahwa benar yang nama dibawah ini telah melakukan Penelitian dimadrasah kami dengan nama :

Nama : Yuli Safrida
Nim : 201 223 347
Judul : Penerapan Metode Drill dengan Media Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dikelas II di Min Lamrabo Aceh Besar.

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan semoga dapat dipergunakan dengan seperlunya.

Lamrabo, 17 November 2016

Kepala MIN Lamrabo



ISKANDAR, S.Ag

Nip.19680403.199703.1.001

Lampiran 12 :

SOAL POST-TEST

Bekerja Bakti

- ▶ Hari Minggu pagi, warga desaku bekerja bakti.
- ▶ Mereka mulai bekerja pukul tujuh.
- ▶ Bapak-bapak memangkas cabang-cabang pohon.
- ▶ Kakak-kakak membersihkan sampah di selokan.
- ▶ Setelah itu, mereka memasukkan sampah ke dalam gerobak.
- ▶ Ibu-ibu menanam bunga-bunga di sepanjang jalan.
- ▶ Ibu-ibu ada juga yang menyapu jalanan.
- ▶ Mereka bekerja sampai pukul sembilan.
- ▶ Sekarang, lingkungan desaku bersih.
- ▶ Lingkunganku bersih dan enak dilihat.



Petunjuk Pengisian

1. Tulislah nama dengan lengkap di bawah ini:

Nama :

Sekolah :

Kelas :

Pertanyaan

Ayo, jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Kapan warga bekerja bakti?
2. Apa yang dilakukan bapak-bapak?
3. Apa yang dilakukan ibu-ibu?
4. Bagaimana keadaan desa itu sekarang?
5. Apa manfaat lingkungan yang bersih?

Lampiran 19 :

SOAL POST-TEST

Hari Minggu pagi, warga desaku bekerja bakti.
Mereka mulai bekerja pukul tujuh.

Bapak-bapak memangkas cabang-cabang pohon.
Kakak-kakak membersihkan sampah di selokan.
Setelah itu, mereka memasukkan sampah ke dalam gerobak.

Ibu-ibu menanam bunga-bunga di sepanjang jalan.
Ibu-ibu ada juga yang menyapu jalanan.

Mereka bekerja sampai pukul sembilan.
Sekarang, lingkungan desaku bersih.

Lingkunganku bersih dan enak dilihat.



Petunjuk Pengisian

1. Tulislah nama dengan lengkap di bawah ini:

Nama :

Sekolah :

Kelas :

Pertanyaan

Ayo, jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Apa manfaat lingkungan yang bersih?
2. Apa yang dilakukan bapak-bapak?
3. Apa yang dilakukan ibu-ibu?
4. Bagaimana keadaan desa itu sekarang?
5. Kapan warga bekerja bakti?

Lampiran 4 :

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP-I)

Nama Sekolah : MIN LAMRABO
Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA
Kelas/Semester : II / II
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

RPP Siklus I**Standar Kompetensi**

- Memahami ragam waca tulis dengan membaca nyaring dan membaca dalam hati

Kompetensi Dasar

- Membaca nyaring teks (15-20 kalimat) dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat

Indikator

- Menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang dibaca nyaring

Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat :

Menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang dibaca nyaring

Karakter siswa yang diharapkan :

- Disiplin (*Discipline*)
- Tekun (*diligence*)
- Tanggung jawab (*responsibility*)
- Ketelitian (*carefulness*)
- Toleransi (*Tolerance*)
- Percaya diri (*confidence*)
- Keberanian (*Bravery*)

Materi Ajar :

- Membaca nyaring teks

Metode Pembelajaran :

	<p>LKS.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyuruh kepada seluruh kelompok untuk mengumpulkan LKS dan kemudian LKS tersebut di presentasikan ke depan kelas. - Guru menjelaskan kepada siswa tentang hal-hal yang belum paham. <p>▪ <i>Konfirmasi</i></p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. - Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman. 	10 Menit
<p>3. Kegiatan Akhir</p>	<p>Dalam kegiatan akhir, guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta beberapa siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran. - Refleksi - Menyampaikan materi selanjutnya kepada siswa. - Memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik - Memberikan pesan-pesan moral - Siswa mengerjakan <i>post tes</i> - Do'a penutup 	10 Menit

Sumber Belajar/ Media/ Alat

 **Buku paket :**

- Hanif Nurcholis, mafrukhi, *Saya Senang Berbahasa Indonesia*, untuk Sekolah Dasar Kelas II, Erlangga, 2006.

 **Media**

- *Gambar kerja bakti*

 **Alat**

- *Spidol*
- *Papan tulis*

- *Isolasi*
- *gunting*

Mengetahui
Sekolah

.....
NIP :

Banda Aceh, 16 November 2016
Peneliti

Yuli Safrida
NIM : 201223347

Lampiran 5 :**Media pembelajaran**

Lampiran 6:**SOAL PRE-TES****Kerja Bakti di Sekolah**

Hari masih pagi. Matahari belum begitu tinggi. Hari itu hari Sabtu. Anak-anak kelas II SD Cempaka Putih tiba-tiba berham buran keluar dari kelas. Mereka berlari lari sambil bercanda dengan teman-temannya.

Anak-anak itu berlari menuju halaman sekolah. Mereka membawa alat-alat untuk kerja bakti, seperti isabit, sapu lidi, sekop, dan tempat sampah. Mereka akan bekerja bakti membersihkan halaman sekolah. Kerja bakti itu dipimpin oleh Bu Aminah.

Sebelum kerja bakti dimulai, dibuat kelompok kerja lebih dahulu. Hal ini untuk memudahkan anak-anak bekerja dan tidak saling berebut.

Kelompok kerja itu terdiri atas lima kelompok. Setiap kelompok beranggotakan enam anak. Kelompok satu dipimpin oleh Amat. Kelompok dua dipimpin Anita. Kelompok tigadipimpin Doni. Kelompok empat dipimpin Ratna. Kelompok lima dipimpin Rita. Mereka adalah anak-anak yang suka bekerja dan bertanggung jawab sehingga ditunjuk menjadi ketua kelompok.

Dengan dipimpin oleh ketua kelompok masing-masing, mereka bekerja dengan giat. Acara kerja bakti itu pun cepat selesai. Halaman sekolah menjadi bersih.



Soal

1. Hari apa mereka melakukan kerja bakti di sekolah?
 - a. Senin
 - b. Kamis
 - c. Sabtu
 - d. Rabu
2. Alat-alat apa saja yang digunakan untuk melakukan kerja bakti?
 - a. Sabit, cangkul, sapulidi dan arko
 - b. sabit, sapulidi, sekop, dan tempat sampah.
 - c. Tempat sampah, parang, dan sapulidi.
 - d. Sekop, arko, sabit dan cangkul.
3. Terdiri dari berapa anggota dalam satu kelompok?
 - a. Enam
 - b. Dua
 - c. Lima
 - d. Tujuh
4. Siapakah yang di tunjuk untuk menjadi ketua kelompok?
 - a. Anak yang pemalas
 - b. Anak yang bertanggung jawab
 - c. Anak yang membantah
 - d. Anak yang tidak patuh
5. Apa yang mereka lakukan ketika bekerja bakti?
 - a. Membersihkan halaman sekolah
 - b. Membersihkan pekarangan rumah
 - c. Mencabut rumput
 - d. Membersihkan kantin sekolah

Lampiran 7 :**Kunci Jawaban Pre-Test**

1. C. Sabtu
2. B. Sabit, sapu lidi, sekop, dan tempat sampah.
3. A. Enam
4. B. Anak yang bertanggung jawab
5. A. Membersihkan halaman sekolah

Lampiran 8:**LEMBAR KERJA SISWA
LKS****KERJA SAMA DI KELUARGA ANTON**

Anton mempunyai kakak perempuan. Ayah nya bekerja di sebuah perusahaan swasta terkemuka sedangkan ibunya adalah ibu rumah tangga.

Di rumah anton mempunyai tugas sendiri, yaitu menyiram tanaman sedangkan kakaknya bertugas menyapu.

Setiap hari ibu membereskan rumah dan menyiapkan sarapan. Anton merasa bangga, karena ibunya seorang wanita lembut dan setiap pekerjaan yang dilakukan selalu selesai dengan cepat dan rapi.

Karena ibu masih sakit setelah melahirkan, tugas-tugas ibu di rumah dikerjakan bersama oleh ayah, kakak dan anton, membantu kakak menyapu rumah. Sedangkan ayah menyiapkan sarapan. Jadi meskipun ibu tidak bisa menjalankan tugas seperti biasanya, rumah tetap rapi dan bersih.



A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a b atau c yang merupakan jawaban yang benar!

1. Dimanakah ayah anton bekerja...
 - a. Kantor
 - b. Perusahaan
 - c. Sawah
2. Apakah tugas anton sehari-hari...
 - a. Bermain
 - b. Membersihkan rumah
 - c. Menyiram tanaman
3. Siapakah yang menyiapkan sarapan...
 - a. Kakak
 - b. Anton
 - c. Ibu
4. Apakah pekerjaan ibu anton...
 - a. Ibu rumah tangga
 - b. Pegawai negeri
 - c. Swasta
5. Apakah tugas kakak anton sehari-hari...
 - a. Menyiram tanaman
 - b. Menyapu
 - c. Memasak

Lampiran 9:**Kunci Jawaban LKS I**

1. B. Perusahaan
2. C. Menyiram tanaman
3. C. Ibu
4. A. Ibu rumah tangga
5. C. Menyapu

	<p>penting, intisari berkaitan dengan pembelajaran.</p> <p>b. Mengevaluasi hasil belajar siswa.</p> <p>c. Kemampuan dalam memberikan pujian kepada siswa.</p> <p>d. Kemampuan menyampaikan judul sub materi berikutnya dan menutup pelajaran.</p>		2	3	
4.	<p>Suasana kelas</p> <p>a. Siswa aktif dalam bertanya tentang materi.</p> <p>b. Siswa aktif dalam menjawab soal.</p> <p>c. Adanya interaksi antara guru dan siswa..</p>		2	3	

C. Saran dan komentar pengamat/observer:

.....

.....

.....

Aceh Besar, 16 November 2016

Pengamat/ Observer

()

Lampiran 11 :

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SELAMA KEGIATAN BELAJAR
DENGAN PENERAPAN METODE *DRILL* DENGAN MEDIA VISUAL PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Nama Sekolah : MIN LAMRABO
Kelas/Semester : II/II
Hari/Tanggal :
Pertemuan ke : Pertama
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Materi Pokok : Membaca nyaring teks

A. Petunjuk : Berilah tanda ceklist () pada kolom yang sesuai menurut penilaian Bapak/Ibu.

Keterangan:

- 1= Tidak Baik
 2= Kurang Baik
 3= Baik
 4= Sangat Baik

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan				
	a. Siswa memperhatikan penjelasan guru.			3	
	b. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.			3	
	c. Menjawab pertanyaan guru pada kegiatan apersepsi.			3	
	d. Siswa mendengarkan penjelasan dan menjawab pertanyaan dari guru pada kegiatan motivasi			3	
2.	Kegiatan Inti				
	a. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru tentang membaca nyaring teks.			3	
	b. Siswa menyimak jawaban sesuai dengan gerakan yang dilakukan oleh guru tentang membaca nyaring teks.				4
	c. Siswa mendegarkan pertanyaan yang di ajukan tentang membaca nyaring teks.				4
	d. Siswa mengerjakan LKS yang diberikan oleh				4

	<p>guru sesuai perintah.</p> <p>e. Siswa memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin.</p> <p>f. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok kepada kelompok lain.</p> <p>g. Siswa mengumpulkan LKS kedepan kelas.</p>			3	
			2		
				3	
3.	Kegiatan Akhir				
	a. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami.		2		
	b. Siswa menyimpulkan hasil pelajaran.			3	
	c. Siswa mendengarkan materi selanjutnya yang disampaikan guru.				4
	d. Refleksi.			3	
	e. Siswa mengerjakan soal <i>post test</i> .			3	
	f. Doa penutup.			3	

Aceh Besar, 16 November 2016
Pengamat

()

Lampiran 12 :**SOAL POST-TEST****Petunjuk Pengisian**

1. **Tuliskan nama dengan lengkap di bawah ini:**

Nama :

Sekolah :

Kelas :

Pertanyaan

Ayo, jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Kapan warga bekerja bakti?
2. Apa yang dilakukan bapak-bapak?
3. Apa yang dilakukan ibu-ibu?
4. Bagaimana keadaan desa itu sekarang?
5. Apa manfaat lingkungan yang bersih?

Lampiran 13 :**Kunci Jawaban Soal Post-Test Siklus I**

1. Hari minggu
2. Memangkas cabang- cabang pohon
3. Menanam bunga-bunga di sepanjang jalan
4. Bersih
5. Enak dilihat

Lampiran 14:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP-II)

Nama Sekolah : MIN LAMRABO
Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA
Kelas/Semester : II / II
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

RPP Siklus I**Standar Kompetensi**

- Memahami ragam waca tulis dengan membaca nyaring dan membaca dalam hati

Kompetensi Dasar

- Membaca nyaring teks (15-20 kalimat) dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat

Indikator

- Menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang dibaca nyaring

Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat :

- Menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang dibaca nyaring**

Karakter siswa yang diharapkan :

- Disiplin (*Discipline*)
- Tekun (*diligence*)
- Tanggung jawab (*responsibility*)
- Ketelitian (*carefulness*)
- Toleransi (*Tolerance*)
- Percaya diri (*confidence*)
- Keberanian (*Bravery*)

	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS. - Guru menyuruh kepada seluruh kelompok untuk mengumpulkan LKS. - Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil dari kerja kelompok. - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hasil diskusi kelompok. ▪ <i>Konfirmasi</i> Dalam kegiatan konfirmasi, guru: <ul style="list-style-type: none"> - Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. - Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman. 	10 Menit
6. Kegiatan Akhir	Dalam kegiatan akhir, guru : <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyuruh siswa untuk mengerjakan soal <i>post-test</i> - Refleksi - Menyampaikan materi selanjutnya kepada siswa. - Memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik - Memberikan pesan-pesan moral - Do'a penutup 	10 Menit

Sumber Belajar/ Media/ Alat

 **Buku paket :**

- Hanif Nurcholis, mafrukhi, *Saya Senang Berbahasa Indonesia*, untuk Sekolah Dasar Kelas II, Erlangga, 2006.

 **Media**

- *Gambar kerja bakti*

 **Alat**

- *Spidol*
- *Papan tulis*
- *Isolasi*
- *gunting*

Mengetahui
Sekolah

Banda Aceh, 18 November 2016
Peneliti

.....
NIP :

Yuli Safrida
NIM : 201223347

Lampiran 15 :

LEMBAR KERJA SISWA LKS KERJA SAMA DI LINGKUNGAN RUMAH, SEKOLAH DAN TETANGGA.



Kerja sama adalah melakukan tindakan bersama orang lain. Misalnya, gotong –royong.

Gotong royong adalah tradisi bangsa Indonesia, Gotong royong bisa dilakukan di rumah, di lingkungan sekitar atau tetanggadan di sekolah, Dasar dari gotong royong adalah hidup rukun, saling berbagi, dan tolong menolong.

Gotong royong di rumah melibatkan semua anggota keluarga. Misalnya sama-sama membersihkan rumah, atau memperbaiki rumah. Gotong royong di lingkungan sekitar atau tetangga. Melibatkan seluruh warga di lingkungan. Misalnya kerja bakti membersihkan jalan dan selokan atau membuat jembatan untuk penyebrangan. Gotong royong di lingkungan sekolah melibatkan seluruh warga sekolah, misalnya bekerja sama membersihkan kelas dan membersihkan lingkungan sekolah. Kerja sama mempunyai manfaat yang banyak, kerja sama dapat menambah keakraban kita, dengan kerja sama kita menyadari bahwa kita adalah makhluk sosial, yang tidak bisa hidup tanpa membutuhkan orang lain.

Manfaat dari kerja sama yaitu:

- ❖ Pekerjaan cepat selesai karena dilakukan bersama-sama
- ❖ Pekerjaan terasa lebih ringan
- ❖ Mempererat hubungan persaudaraan
- ❖ Terciptanya rasa aman dan kerukunan hidup.

Kerja sama yang baik harus berdasarkan sukarela, sukarela artinya mau melaksanakan sesuatu tanpa harus di paksa dan mengharapkan pamrih atau imbalan. Sebab gotong royong mengutamakan kebersamaan.

B. Berilah tanda silang (X) pada huruf a b atau c yang merupakan jawaban yang benar!

1. Kegiatan yang cocok dilakukan dengan bergotong royong, kecuali...
 - a. Mengerjakan ulangan
 - b. Membersihkan kelas
 - c. Membuat taman sekolah
2. Dengan gotong royong pekerjaan akan.....
 - a. Menjadi berat
 - b. Cepat selesai
 - c. Menjadi sedikit
3. Kebersihan rumah adalah tanggung jawab
 - a. Semua anggota keluarga
 - b. Ayah
 - c. Ibu
4. Menolong sesama harus dengan niat yang.....
 - a. Terpaksa
 - b. Ikhlas
 - c. Ingin di puji
5. Kebersihan sekolah menjadi tanggung jawab....
 - a. Anak-anak
 - b. Guru dan penjaga sekolah
 - c. Semua warga sekolah

Lampiran 16:**Kunci Jawaban LKS II**

1. A. Mengerjakan ulangan
2. B. Cepat selesai
3. A. Semua anggota keluarga
4. B. Ikhlas
5. C. Semua warga sekolah

Lampiran 17 :

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU MENGELOLA PEMBELAJARAN
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *DRILL***

Nama Sekolah : MIN LAMRABO
Kelas/ Semester : II/II
Hari/ tanggal :
Pertemuan ke : Dua

D. Petunjuk

Berilah tanda cek () pada kolom nilai yang sesuai menurut penilaian Bapak/Ibu:

1: Kurang Baik

3: Baik

2: Cukup Baik

4: Sangat Baik

E. Lembar Pengamatan

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan a. Kemampuan memotivasi siswa b. mengkomunikasikan tujuan pembelajaran. c. Menyampaikan materi. d. Memberikan pertanyaan kepada siswa.			3	4 4 4
2.	Kegiatan inti a. Kemampuan Mengajukan pertanyaan secara tertulis, dan memberikan perintah untuk membaca nyaring teks. b. Kemampuan Mendengarkan jawaban atau memeriksa jawaban tertulis sesuai gerakan yang dilakukan. c. Kemampuan mengajukan kembali pertanyaan yang telah diajukan tentang membaca nyaring teks. d. Kemampuan menghargai pendapat siswa. e. Kemampuan mengalokasikan waktu yang tepat kepada siswa untuk mengeksplorasi masalah. f. Kemampuan mendorong siswa untuk mau bertanya dan menjawab pertanyaan.			3 3 3	4 4 4
3.	Penutup a. Kemampuan menegaskan hal-hal penting, intisari berkaitan dengan				4

	pembelajaran. b. Mengevaluasi hasil belajar siswa. c. Kemampuan dalam memberikan pujian kepada siswa. d. Kemampuan menyampaikan judul sub materi berikutnya dan menutup pelajaran.			3 3	4
4.	Suasana kelas a. Siswa aktif dalam bertanya tentang materi. b. Siswa aktif dalam menjawab soal. c. Adanya interaksi antara guru dan siswa..				4 4 4

F. Saran dan komentar pengamat/observer:

.....

.....

.....

Aceh Besar, 18 November 2016

Pengamat/ Observer

()

Lampiran 18 :

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SELAMA KEGIATAN BELAJAR
DENGAN PENERAPAN METODE *DRILL* DENGAN MEDIA VISUAL PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Nama Sekolah : MIN LAMRABO
Kelas/Semester : II/II
Hari/Tanggal :
Pertemuan ke : Ke Dua
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Materi Pokok : Membaca nyaring teks

B. Petunjuk : Berilah tanda ceklist () pada kolom yang sesuai menurut penilaian Bapak/Ibu.

Keterangan:

- 1= Tidak Baik
 2= Kurang Baik
 3= Baik
 4= Sangat Baik

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan				
	e. Siswa memperhatikan penjelasan guru.				4
	f. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.				4
	g. Menjawab pertanyaan guru pada kegiatan apersepsi.			3	
	h. Siswa mendengarkan penjelasan dan menjawab pertanyaan dari guru pada kegiatan motivasi				4
2.	Kegiatan Inti				
	h. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru tentang membaca nyaring teks.				4
	i. Siswa menyimak jawaban sesuai dengan gerakan yang dilakukan oleh guru tentang membaca nyaring teks.				4
	j. Siswa mendegarkan pertanyaan yang di ajukan tentang membaca nyaring teks.				4
	k. Siswa mengerjakan LKS yang diberikan oleh			3	

	guru sesuai perintah.				
	l. Siswa memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin.				4
	m. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok kepada kelompok lain.				4
	n. Siswa mengumpulkan LKS kedepan kelas.				4
3.	Kegiatan Akhir				
	g. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami.				4
	h. Siswa menyimpulkan hasil pelajaran.				4
	i. Siswa mendengarkan materi selanjutnya yang disampaikan guru.				4
	j. Refleksi.			3	
	k. Siswa mengerjakan soal <i>post test</i> .				4
	l. Doa penutup.				4

Aceh Besar, 18 November 2016
Pengamat

()

Lampiran 19 :**SOAL POST-TEST****Petunjuk Pengisian****1. Tulislah nama dengan lengkap di bawah ini:****Nama** :**Sekolah** :**Kelas** :**Pertanyaan**

Ayo, jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Apa manfaat lingkungan yang bersih?
2. Apa yang dilakukan bapak-bapak?
3. Apa yang dilakukan ibu-ibu?
4. Bagaimana keadaan desa itu sekarang?
5. Kapan warga bekerja bakti?

Lampiran 20 :**Kunci Jawaban Soal Post-Test Siklus II**

1. Enak dilihat
2. Memangkas cabang- cabang pohon
3. Menanam bunga-bunga di sepanjang jalan
4. Bersih
5. Hari minggu

Lampiran 21 :

Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Pada Soal post test siklus I

No	Kode Nama Siswa	Siklus 1	Kriteria Ketuntasan
1.	S1	40	Tidak Tuntas
2.	S2	20	Tidak Tuntas
3.	S3	80	Tuntas
4.	S4	80	Tuntas
5.	S5	20	Tidak Tuntas
6.	S6	80	Tuntas
7.	S7	80	Tuntas
8.	S8	40	Tidak Tuntas
9.	S9	80	Tuntas
10.	S10	80	Tuntas
11.	S11	20	Tidak Tuntas
12.	S12	100	Tuntas
13.	S13	40	Tidak Tuntas
14.	S14	80	Tuntas
15.	S15	80	Tuntas
16.	S16	80	Tuntas
17.	S17	80	Tuntas
18.	S18	80	Tuntas
19.	S19	80	Tuntas
20.	S20	80	Tuntas

21.	S21	80	Tuntas
22.	S22	60	Tidak Tuntas
23.	S23	80	Tuntas
	Jumlah	1540	
	Nilai rata-rata	66,95	

Lampiran 22 :

Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Pada Soal post test siklus II

No	Kode Nama Siswa	Siklus II	Kriteria Ketuntasan
1.	S1	60	Tidak Tuntas
2.	S2	40	Tidak Tuntas
3.	S3	100	Tuntas
4.	S4	80	Tuntas
5.	S5	20	Tidak Tuntas
6.	S6	80	Tuntas
7.	S7	80	Tuntas
8.	S8	80	Tuntas
9.	S9	100	Tuntas
10.	S10	80	Tuntas
11.	S11	80	Tuntas
12.	S12	100	Tuntas
13.	S13	80	Tuntas
14.	S14	80	Tuntas
15.	S15	80	Tuntas
16.	S16	80	Tuntas
17.	S17	80	Tuntas
18.	S18	80	Tuntas
19.	S19	80	Tuntas
20.	S20	100	Tuntas

21.	S21	80	Tuntas
22.	S22	80	Tuntas
23.	S23	100	Tuntas
	Jumlah	1820	
	Nilai rata-rata	79,13	

Kunci Jawaban LKS 1

1. B. Perusahaan
2. C. Menyiram tanaman
3. C. Ibu
4. A. Ibu rumah tangga
5. C. Menyapu

Kunci Jawaban LKS II

1. A. Mengerjakan ulangan
2. B. Cepat selesai
3. A. Semua anggota keluarga
4. B. Ikhlas
5. C. Semua warga sekolah

Kunci Jawaban Pre- Test

1. C. Sabtu
2. B. Sabit, sapu lidi, sekop, dan tempat sampah.
3. A. Enam
4. B. Anak yang bertanggung jawab
5. A. Membersihkan halaman sekolah

Kunci Jawaban Post- Test I

1. Hari minggu
2. Memangkas cabang- cabang pohon
3. Menanam bunga-bunga di sepanjang jalan
4. Bersih
5. Enak dilihat

Kunci Jawaban Post- Test II

1. Enak dilihat
2. Memangkas cabang- cabang pohon
3. Menanam bunga-bunga di sepanjang jalan
4. Bersih
5. Hari minggu

FOTO PENELITIAN

Guru membagikan kelompok



Siswa mengerjakan LKS secara berkelompok



Guru membagikan soal Tes



Siswa menjawab soal Tes



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Yuli Safrida
2. Tempat/Tanggal Lahir : Paya Dapur, 06 Juli 1994.
3. Jenis Kelamin : Perempuan.
4. Agama : Islam.
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh.
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. No. Hp : 085358305004.
8. Alamat Sekarang : Jl. Inoeng Balee, Lr. Kompas.
Darussalam, Banda Aceh.
9. Pekerjaan/NIM : Mahasiswi/201223347.
10. Nama Orang Tua/Wali
 - a. Ayah : M. Syarif
 - b. Ibu : Norma wati
 - c. Pekerjaan : Petani
 - d. Alamat : Paya Dapur, Kec. Kluet Timur, kab. Aceh Selatan.
11. Pendidikan
 - a. SD : MIN Paya Dapur Tamat Tahun 2006.
 - b. SMP/MTs : MTsS Durian Kawan Tamat Tahun 2009.
 - c. SMA/MA : SMA Negeri 1 Paya Dapur Tahun 2012.
 - d. Perguruan Tinggi : Fakultas Tarbiyah Prodi PGMI
IAIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh,
2012-2017.

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya agar dapat diperlukan sebagaimana perlunya.

Darussalam, 16 Januari 2017
Penulis

Yuli Safrida